

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE* TERHADAP  
PEMAHAMAN BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS III MI  
BAITUL HUDA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas  
dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata satu (S1)



Disusun Oleh :  
**SALSA BELA AL FITRI**  
1903096001

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salsa Bela Al Fitri  
NIM : 1903096001  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE* TERHADAP PEMAHAMAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS III MI BAITUL HUDA SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 September 2023

Pembuat Pernyataan,



Salsa Bela Al Fitri

NIM : 1903096001

# SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI Baitul Huda Semarang

Penulis : Salsa Bela AIFitri

NIM : 1903096001

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : SI

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 10 Oktober 2023

## DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji I

Kristi Lili Perwanti, S.Si., M.Pd.  
NIP: 198107182009122002

Sekretaris/Penguji II

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd. I.  
NIP: 198908222019031014

Penguji III

Dr. H. Fikrur Rozi, M.Ag.  
NIP: 196912201995031001

Penguji IV

Nur Khikmah, M.Pd.I.  
NIP: 199203202023212042



Pembimbing,

Muhammad Rofiq, M.Pd  
NIP: 199101152019031013

## NOTA DINAS

Semarang, 18 September 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN WALISONGO  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI Baitul Huda Semarang  
Nama : Salsa Beta Al Fitri  
NIM : 1903096001  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : SI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN WALISONGO Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.

*Wassalamu 'alikum Wr.Wb*

Pembimbing,



Muhammad Rofiq, M.Pd  
NIP: 199101152019031013

## ABSTRAK

**Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI Baitul Huda Semarang**

Penulis : Salsa Bela Al Fitri

NIM : 1903096001

Model pembelajaran *scramble* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa terutama pada mata pelajaran akidah akhlak materi surga dan neraka. Pada model pembelajaran ini terdapat materi dari nama-nama surga dan neraka yang dapat membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi. Penelitian ini dimaksud untuk menjawab permasalahan seberapa besar pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi surga dan neraka kelas III MI Baitul Huda Semarang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan *one-group pretest-posttest Design* atau menggunakan satu kelas dengan uji *pretest-posttest*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dalam penerapan model pembelajaran tipe *scramble* dengan perhiyungan uji-t. diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-15.755$  dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  sebesar  $2.086$  Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* meningkat. Selaras dengan pengujian korelasi *pearson product moment* sebesar  $0,035 < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan koefisien determinasi sebesar  $0,473$  yang artinya penggunaan model pembelajaran *scramble* memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemahaman belajar siswa dari pada dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

**Kata kunci: Model pembelajaran *scramble*, Pemahaman belajar, Akidah akhlak**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 0543b/1987. Penyimpanan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten sesuai teks arabnya.

ا	<i>A</i>	ط	<i>T</i>
ب	<i>B</i>	ظ	<i>Z</i>
ت	<i>T</i>	ع	'
ث	<i>S</i>	غ	<i>G</i>
ج	<i>J</i>	ف	<i>F</i>
ح	<i>H</i>	ق	<i>Q</i>
خ	<i>Kh</i>	ك	<i>K</i>
د	<i>D</i>	ل	<i>L</i>
ذ	<i>Z</i>	م	<i>M</i>
ر	<i>R</i>	ن	<i>N</i>
ز	<i>Z</i>	و	<i>W</i>
س	<i>S</i>	ه	<i>H</i>
ش	<i>Sy</i>	ء	'
ص	<i>S</i>	ي	<i>Y</i>
ض	<i>D</i>		

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirobil 'alaamiin*, puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak MI Baitul Huda Klampisan Semarang”.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, Rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat Islam ke jalan yang di ridhai Allah SWT. Semoga kita semua mendapatkan syafa'at di *yaumul qiyamah*. *Aamiin aamiin Yarabbal'alaamiin*.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan, serta bimbingan baik secara motil maupun materil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Dr. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang Zulaikhah, M.Ag., M.Pd
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd
4. Dosen pembimbing, Mohammad Rofiq, M.Pd yang selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
5. Wali studi Arsan Shanie, M.Pd yang memberikan saran dan arahan kepada peneliti untuk selalu semangat menghadapi tantangan dalam perkuliahan.
6. Dosen prodi PGMI UIN Walisongo Semarang yang senantiasa membimbing dan memberikan ilmu yang sangat berharga selama perkuliahan.
7. Kepala MI Baitul Huda Klampisan Semarang Nurul Lailis Sa'adah, S.Pd. I guru kelas IIIC Ahmad Muhajirin, S.Pd serta segenap guru, staff dan siswa-siswi MI Baitul Huda Klampisan

yang telah bekerjasama dan memberikan dukungan serta motivasi selama melakukan penelitian.

8. Keluarga kecil atas cinta dan kasih sayang dari Bapak Suparno, Ibu Sri Rezeki, Kakak Noviana Pratiwi dan Fajar Agung Saputra yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dukungan, nasihat dan kasih sayang.
9. Keluarga besar peneliti yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta motivasi.
10. Sahabat seperjuangan Triyani, Uswatun, Nafila, Alvina dan Retno yang selalu memberikan semangat, motivasi, bantuan dan dukungan serta menemani berjuang dan belajar selama dibangku perkuliahan, dan diluar perkuliahan.
11. Kepada teman-teman seperjuangan PGMI A 2019 yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta menemani perjuangan dari PBAK sampai akhir perkuliahan.
12. Kepada sahabat ittmawas angkatan 013 gigih, namot, heni, dan wulan ap yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi agar secepatnya menyelesaikan perkuliahan ini.
13. Salsa Bela Al Fitri yang suah kuat, sehingga mampu berjuang sampai dititik ini, serta orang yang selalu menasehati, memberikan motivasi dan memberikan semangat yaitu wahyudi hamsyah dan zaenal triwibowo
14. Semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat selesai sehingga tidak dapat peneliti tulis satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Karenanya dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan penulis. Semoga segala kebaikan yang telah diperbuat akan menjadi amal shalih dan senantiasa mendapatkan keberkahan serta Rahmat Allah SWT. *Aamiin, Yarabba 'alaamiin.*

Semarang, 18 September 2023

Penulis,



Salsa Bela Al Fitri

NIM: 1903096001

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE, PEMAHAMAN SISWA, DAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK.....</b>	<b>13</b>
<b>A. Model Pembelajaran Tipe Scrumble .....</b>	<b>13</b>
1. Pengertian Model Pembelajaran Scrumble.....	13
2. Macam-macam bentuk model pembelajaran scramble.....	17
3. Langkah-langkah model pembelajaran Scramble.....	18
4. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran Scramble	21
<b>B. Pemahaman Belajar .....</b>	<b>22</b>
1. Pengertian Pemahaman Belajar .....	22

2.	Tingkat Pemahaman .....	25
3.	Indicator pemahaman .....	26
4.	Factor yang mempengaruhi pemahman.....	28
<b>C.</b>	<b>Akidah Akhlak.....</b>	<b>31</b>
1.	Pengertian Akidah .....	31
2.	Pengertian Akhlak .....	36
3.	Hakikat pembelajaran Akidah Akhlak di MI.....	38
4.	Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak .....	39
<b>D.</b>	<b>Materi Surga dan Negara .....</b>	<b>40</b>
<b>E.</b>	<b>Kajian Pustaka Relevan.....</b>	<b>48</b>
<b>F.</b>	<b>Rumusan Hipotesis .....</b>	<b>52</b>
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
<b>A.</b>	<b>Jenis dan Pendekatan Penelitian.....</b>	<b>55</b>
<b>B.</b>	<b>Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>57</b>
<b>C.</b>	<b>Populasi Penelitian .....</b>	<b>58</b>
<b>D.</b>	<b>Variabel dan Indikator Penelitian .....</b>	<b>59</b>
<b>E.</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>61</b>
1.	Dokumentasi.....	61
2.	Tes .....	61
<b>F.</b>	<b>Teknik Analisis Uji Coba Soal.....</b>	<b>63</b>
1.	Analisis Uji Coba Soal .....	64
<b>G.</b>	<b>Tekhnik Analisis Data .....</b>	<b>73</b>
1.	Analisis data awal.....	73
2.	Analisis Data Tahap Akhir .....	75
<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>83</b>

<b>A. DESKRIPSI DATA .....</b>	<b>83</b>
<b>B. Deskripsi Pretest dan Posttest .....</b>	<b>85</b>
<b>C. Analisi Data .....</b>	<b>87</b>
1. Analisis data awal .....	87
2. Analisis Data Akhir .....	88
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>93</b>
<b>E. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>97</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
<b>A. Simpulan.....</b>	<b>99</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>100</b>
1. Bagi guru .....	100
2. Bagi Siswa .....	100
3. Bagi Madrasah.....	100
4. Bagi peneliti selanjutnya .....	101
<b>C. Kata Penutup .....</b>	<b>101</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>Lampiran-lampiran.....</b>	<b>106</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>154</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian, 56.
Tabel 3.2	Uji Validitas Instrumen, 65.
Tabel 3.3	Klasifikasi Hasil Uji Reliabilitas, 68.
Tabel 3.4	Hasil Uji Reabilitas, 69.
Tabel 3.5	Klasifikasi Tingkat Kesukaran, 70.
Tabel 3.6	Hasil Uji Tingkat Kesukaran, 71.
Tabel 3.7	Indeks Diskriminasi Daya Pembeda, 72.
Tabel 3.8	Hasil Uji Daya Pembeda, 73.
Tabel 3.9	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi, 80.
Tabel 4.1	Uji Normalitas Data Awal, 88.
Tabel 4.2	Uji Normalitas Data Akhir, 89.
Tabel 4.3	Uji perbedaan Rata-rata, 90.
Tabel 4.4	Uji Korelasi Pearson Product Moment, 92.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Sekolah, 106.
Lampiran 2	Daftar nama kelas uji coba, 109.
Lampiran 3	Kisi-kisi Instrumen Soal, 110.
Lampiran 4	Pedoman penskoran uji coba soal, 111.
Lampiran 5	Instrumen soal uji coba, 112.
Lampiran 6	Analisis uji butir soal, 119.
Lampiran 7	Soal pretest dan posttest, 122.
Lampiran 8	Daftar nilai pretest, 128.
Lampiran 9	Hasil penilaian posttest, 129.
Lampiran 10	RPP, 130.
Lampiran 11	Uji data awal, 136.
Lampiran 12	Uji data akhir, 137.
Lampiran 13	Dokumentasi uji coba soal, 140.
Lampiran 14	Dokumentasi mengerjakan soal pretest, 141.
Lampiran 15	Dokumentasi pemberian perlakuan, 142.
Lampiran 16	Dokumentasi kerja kelompok, 143.
Lampiran 17	Dokumentasi mengerjakan posstest, 146.
Lampiran 18	Dokumentasi hasil kerja kelompok, 147.
Lampiran 19	Dokumentasi akhir, 149.
Lampiran 20	Foto sekolahan, 150.
Lampiran 21	Surat penunjukan dosen pembimbing, 151.
Lampiran 22	Surat izin riset, 152.
Lampiran 23	Surat setelah riset, 153.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era sekarang ini pendidikan mempunyai peran penting untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan zaman yang semakin komplek. Pada pembentukan kepribadian individu dapat dilakukan melalui pendidikan formal (lembaga sekolah) maupun pendidikan non formal (lingkungan masyarakat).

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan peristiwa yang terikat, dan terarah untuk mencapai sebuah tujuan yang akan dilaksanakan melalui proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar siswa akan berinteraksi dan akan memperoleh berbagai ilmu. Ilmu agama sangat penting untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak dan bermoral yang baik, terutama pada zaman seperti ini. Oleh karena itu, peran ilmu pendidikan agama yang diajarkan di Madrasah sangatlah penting untuk membentuk anak menjadi pribadi yang bermoral.

Belajar adalah suatu kegiatan dan usaha untuk mendapatkan ilmu dan kepandaian melalui pengalaman. Definisi belajar menurut R. Gagne adalah *“A natural process that leads to changes in what we know, what we can do, and how we*

*behave*”,<sup>1</sup> yang artinya belajar adalah proses alami yang dapat membawa perubahan pada pengetahuan, tindakan dan perilaku seseorang. Dari definisi tersebut, Gagne menekankan bahwa belajar adalah suatu upaya memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi. Interaksi yang dimaksud disini adalah perintah atau arahan atau bimbingan dari seorang guru atau pendidik melalui pembelajaran. Sementara pengertian pembelajaran menurut R. Gagne, L. Briggs dan Walter W. Wager adalah “*Instruction is a human undertaking whose purpose is to help people learn*” yang artinya pembelajaran adalah usaha manusia yang memiliki tujuan untuk membantu orang yang sedang belajar. Mereka juga mengatakan bahwa “*Instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated*”.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga pembelajaran dapat terfasilitasi. Dari kedua pernyataan diatas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal yang

---

<sup>1</sup> Robert M. Gagne, dkk., *Principles of Instructional Design*, (New York: Wardsworth Publishing co, 2005), hlm. 1.

<sup>2</sup> Robert M. Gagne, dkk., *Principles of Instructional Design Fourth edition*, (New York: Holt, Rinehart and Wiston, 1992), hlm.3

memiliki tujuan untuk membantu proses belajar siswa.<sup>3</sup> Pada dasarnya pembelajaran adalah suatu proses timbal balik antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan salah satu aktifitas inti dalam sistem pendidikan, karena pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah kegiatan interaktif antara guru dan siswa dalam sebuah pembelajaran berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam suatu proses pembelajaran, salah satu yang dapat dicapai dari tujuan pembelajaran tersebut adalah dapat dilihat dari pemahaman belajar siswa.

Mata pelajaran akidah akhlak dalam kurikulum MI adalah salah satu mata pelajaran agama yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan perilaku islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>4</sup> Agar bisa benar-benar membimbing peserta didik untuk memahami pembelajaran. Guru dituntut untuk bisa menguasai model pembelajaran yang tepat. Apa yang guru sampaikan kepada peserta didik dapat memacu pemahaman belajar siswa.

Siswa yang memiliki pemahaman belajar yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang tinggi, minat yang besar serta memiliki perhatian yang penuh terhadap proses pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Syifa S. Mukrimah, 53 *Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya* (Bandung, 2014), hlm. 34.

<sup>4</sup> Drijen Departemen Agama, *Kegiatan pembelajaran akidah akhlak*, (edisi juni 2003), hlm. 3

Sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami makna atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.<sup>5</sup> Dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam sebuah proses pembelajaran terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik bagi siswa karena disini guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Pemahaman merupakan kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru.<sup>6</sup> Disamping itu masalah lain yang sering ditemukan adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan model pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran yang baik. Pada mata pelajaran akidah akhlak guru lebih banyak menjelaskan materi secara monoton. Kurangnya guru dalam menggunakan berbagai model pembelajaran yang menarik, peserta didik untuk mengikuti dan terlibat langsung didalam suatu pembelajaran menjadi salah satu permasalahanya. Saat ini proses pembelajaran akidah akhlak masih menggunakan model konvensional, guru hanya menerangkan materi sebanyak-banyaknya dan guru cenderung mengharuskan kepada peserta didik untuk menghafal. Hal ini membuat peserta didik jadi kurang dalam menghafal

---

<sup>5</sup> Deni Sulistiowati Ningsih, *Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Melalui Metode Demonstrasi di Kelas VB SDN 61/X Talang Babat*, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, (Vol. 4, No. 1, Juni 2019), hlm. 24

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran disekolah*, (Jakarta:Kencana, 2014), hlm. 208

materi khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Pembelajaran yang kurang maksimal biasanya terdapat permasalahan yaitu guru kurang bisa menerapkan metode dan media pembelajaran, karena hampir semua pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), sehingga proses pembelajaran berjalan satu arah yaitu berpusat pada guru. Guru menyampaikan materi di depan kelas dan peserta didik hanya mendengarkan saja hal ini menjadikan peserta didik merasa jenuh dan malas selain itu penyampaian materi yang banyak dan mengharuskan peserta didik untuk menghafal. Bahkan siswa asyik bermain sendiri dan kurang tertarik untuk belajar, kurang menariknya proses pembelajaran membuat peserta didik kurang bisa meningkatkan motivasi dalam belajar, yang dibuktikan dengan kurangnya kemampuan siswa untuk mengembangkan ide – ide baru, ketidak beranian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya dan kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.<sup>7</sup>

Proses pembelajaran yang menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat membuat peserta didik tidak bosan, dan membuat peserta didik tertarik untuk mendalami materi yang dipelajari sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan. Oleh itu guru mencari metode pembelajaran yang menarik yang membuat siswa aktif di dalam pembelajaran

---

<sup>7</sup> Observasi di kelas III MI Baitul huda Semarang pada hari sabtu tanggal 02 Februari 2023 pukul 09.00 WIB.

tersebut dan membuat siswa mampu mengembangkan kemampuannya. Oleh karena itu agar peserta didik dapat menguasai materi akidah akhlak dengan baik, guru harus menggunakan model pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih termotivasi dalam mempelajari pelajaran akidah akhlak. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran scramble.

Model pembelajaran scramble adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun kalimat secara acak sehingga membentuk suatu jawaban yang benar.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan oleh peneliti di MI Baitul Huda peneliti melakukan wawancara dengan bapak selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak kelas III yaitu bapak Ahmad Muhajirin, S.Pd beliau memaparkan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang menyukai dan berminat dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak. kurangnya guru dalam menggunakan berbagai model pembelajaran yang menarik peserta didik untuk mengikuti dan terlibat langsung didalam suatu pembelajaran menjadi salah satu permasalahannya. Saat ini

---

<sup>8</sup> A. A. Ayu Sri Vidya Artini.I Km Nugraha Wiyasa,” *Pengaruh model pembelajaran scrambel berbantu Media seni kongret terhadap hasil belajar IPS Siswa kelas V SD gugusan Kapten Kompiang*,”Mimbar PGSD Undiksa 2.1 (2014), hlm. 3

proses pembelajaran akidah akhlak kelas IIC masih menggunakan model pembelajaran ceramah. guru hanya menerangkan materi sebanyak-banyaknya dan guru cenderung mengharuskan kepada peserta didik untuk menghafal. Hal ini membuat peserta didik cenderung belum bisa memahami nama-nama surga dan neraka dengan baik. Bapak Ahmad Muhajirin S.Pd mengatakan bahwa, “Siswa sering lupa dengan pembelajaran yang sudah dilakukan dan harus mengulang kembali materi pada saat pertemuan selanjutnya. Dan hasil dari nilai UTS (Ujian Tengah Semester) terdapat beberapa siswa yang nilainya belum memenuhi KKM. Diantara nya terdapat 12 siswa yang belum memenuhi kkm dan 8 siswa yang sudah memenuhi KKM.”<sup>9</sup>

Metode pembelajaran *Scramble* merupakan metode pembelajaran yang digemari oleh semua orang tidak hanya anak-anak karena permainan ini melibatkan ketelitian pikiran dan pengetahuan untuk menyusun kata atau frase. Metode ini mendorong peserta didik untuk berfikir secara aktif dengan materi (kata teracak) yang ada. Peserta didik dianjurkan untuk tidak menjawab pertanyaan secara langsung tetapi dengan menyebut angka dari jawaban yang kata-katanya teracak. Model ini sangat efektif untuk mengembangkan daya fikir tinggi peserta didik. Model scramble merupakan salah satu model jenis

---

<sup>9</sup> Wawancara bapak Ahmad Muhajirin S,Pd, hasil nilai uts siswa, semarang 02 february 2023

pembelajaran yang menyajikan permainan dalam tiap kelompok sehingga bisa membuat seluruh siswa yang bergabung dalam tiap kelompok tersebut lebih aktif dalam menuntaskan serta mencari jawaban yang telah disajikan.<sup>10</sup> Model pembelajaran ini sangat membantu pendidik dan peserta didik dalam kelancaran belajar. Penerapannya juga tidak menghabiskan banyak waktu dan memberikan pengalaman dan pemahaman yang bermakna bagi siswa dengan belajar sambil bermain, serta dapat menekankan kerja sama, tanggung jawab dan kedisiplinan. Semoga dalam penerapan model pembelajaran ini dapat mengatasi kesulitan peserta didik, meningkatkan hasil belajar dan peserta didik mendapat kesan yang dapat diingat untuk diterapkan dilain hari.

Model pembelajaran kooperatif tipe scramble memberikan pengalaman pembelajaran yang mengajak peserta didik menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan dengan belajar sambil bermain dari Latihan-latihan soal yang guru berikan. Melalui hal itu peserta didik dapat meniru dan mengenal langsung apa itu nama-nama surga dan neraka. Dengan indicator pemahaman yang telah diuraikan oleh Benyamin S.Bloom dan Winkel, maka peneliti mengambil indicator pemahaman diantaranya yaitu peserta didik mampu menyebutkan nama-

---

<sup>10</sup> Hasri Rahmayanti, dkk., “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Sekolah Dasar Kelas Empat di Kabupaten Sidrap”, *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2021), hlm. 264-276.

nama surga dan nama-nama neraka, dan peserta didik dapat menyimpulkan materi dari surga dan neraka.

Berdasarkan uraian di atas, mendorong penulis untuk meneliti tentang **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE* TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS III MI BAITUL HUDA SEMARANG”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di tarik rumusan masalah yang akan dibahas penulis sebagai berikut: Apakah penggunaan metode *scramble* pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi *Surga dan neraka* berpengaruh terhadap pemahaman pada siswa?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas III di MI Baitul Huda Semarang

### **2. Manfaat Teoritis**

Untuk menambahkan wawasan pengetahuan dan informasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran

akidah akhlak kelas III di MI Baitul Huda pada tahun ajaran 2022-2023 Untuk bahan referensi atau penelitian selanjutnya.

3. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Adanya inovasi terbaru untuk guru dapat mengoptimalkan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scrambel*

b. Bagi siswa

Meningkatkan pemahaman siswa pada materi Surga dan Neraka

c. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang baik bagi madrasah dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran khususnya dan memajukan program madrasah pada umumnya.

Menambah referensi madrasah dalam mengkonsep metode pembelajaran.

Dapat digunakan sebagai acuan penelitian lainnya

d. Bagi Peneliti

Mengetahui pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak

kelas III di MI Baitul Huda Semarang pada tahun ajaran  
2022-2023

Mendapatkan pengalaman langsung dalam proses belajar  
mengajar di sekolah.



## **BAB II**

### **MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE*, PEMAHAMAN BELAJAR SISWA, DAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

#### **A. Model Pembelajaran Tipe Scramble**

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran Scramble

###### a. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu gambaran yang dapat memperjelas berbagai kaitan diantara unsur-unsur yang ada.<sup>1</sup> Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Abdul dan Chaerul pembelajaran tidak hanya terbatas pada events-events yang di lakukan oleh guru, akan tetapi mencakup semua evenst yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar, meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan dari

---

<sup>1</sup> Dini Rosdiana, *Model pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.4

<sup>2</sup> Trianto, *model pembelajaran dalam tutorial*, (2025), hlm. 51

bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.<sup>3</sup>

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran merupakan suatu cara yang

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

menggunakan metode pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dalam proses pembelajaran telah dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an pada Q.S An-Nahl ayat 125:

---

<sup>3</sup>Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 195

<sup>4</sup> Istarani.2012.58 *Model Pembelajaran Inovatif*.Medan.Media Persada

<sup>5</sup> Jihad dan Harris.2012.*Evaluasi Pembelajaran*.Yogyakarta.Multi Presindo

Artinya: “Seluruh (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl :125)<sup>6</sup>

b. Pengertian Pembelajaran *Scramble*

Pembelajaran *scramble* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dengan mengajak siswa untuk menentukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia.<sup>7</sup> Model pembelajaran *scramble* merupakan salah satu strategi pembelajaran motivasional yang diyakini mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam belajar. Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menciptakan kondisi yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar, dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran seperti rendahnya minat

---

<sup>6</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2006)

<sup>7</sup> Aris, Sohimin , *Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum* 2013, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2014), hlm. 166

belajar siswa dan kurangnya pemahaman belajar mengajar.

Menurut Kokom kumalasari bahwa model pembelajaran scramble yaitu model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun kalimat untuk menemukan suatu jawaban atau konsep. Sedangkan menurut Ngilimun model pembelajaran scramble adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan kartu soal atau kartu jawaban yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Sehingga siswa dituntut berfikir kreatif dalam pembelajaran di dalam kelas untuk dapat mengurutkan kata-kata dalam kunci jawaban menjadi kata yang logis.<sup>8</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran scramble adalah model pembelajaran yang menyediakan kartu soal atau kartu jawaban yang diacak nomornya yang dapat memudahkan siswa dalam mencari jawaban dan mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal tersebut, serta dapat mendorong siswa untuk dapat memecahkan masalah dengan cepat.

---

<sup>8</sup> Kokom kumalasi, *model pembelajaran tipe scramble* hlm 134

## 2. Macam-macam bentuk model pembelajaran scramble

Sesuai dengan sifat jawabannya scramble terdiri atas bermacam-macam bentuk, yaitu :

- 1) Scramble kata yakni sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna, misalnya: Tpeian= Petani.
- 2) Scramble kalimat yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata acak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat dan benar. misalnya: pergi – aku - ke – naik – Bandung = Aku pergi ke Bandung naik bus.
- 3) Scramble wacana yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil wacana hendaknya logis dan bermakna<sup>9</sup> misalnya :  
a)Paginya ikut pergi ke pasar membeli sayuran bersama ibu. b) Sehabis makan aku membantu ibu mencuci piring. c) Setiap hari minggu aku membantu ibu. d) Membantu ibu memasak di dapur. Dari empat kalimat tersebut disusun menjadi satu paragraf yang benar, yaitu: Setiap hari minggu aku membantu ibu, membantu ibu memasak di dapur. Paginya ikut pergi ke pasar membeli sayuran bersama ibu, sehabis makan aku membantu ibu mencuci piring.

---

<sup>9</sup> Syifa S. Mukrimah, *Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya* (Bandung, 2014), hlm. 56-57.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti mengambil penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan *scrumble* kata.

### 3. Langkah-langkah model pembelajaran Scramble

Langkah-langkah pembelajaran Scramble menurut Ngalimun dalam buku yang berjudul strategi dan model pembelajaran yaitu:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 2) Membentuk peserta didik dalam kelompok-kelompok
- 3) Menyajikan bahan ajar kepada masing-masing kelompok.
- 4) Membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada masing-masing kelompok
- 5) Masing-masing kelompok mengerjakan tugas yaitu menjawab soal dengan cara menempelkan pada kartu soal dan memasangkan jawaban yang benar
- 6) Melakukan evaluasi terkait dengan pembelajaran yang dilakukan
- 7) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki hasil dari aktivitas terbaik.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ngalimun, *Strategi dan model pembelajaran*, (Banjarmasin: Aswaja prasindo, 2012), hlm. 176

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran scramble Aris Sohimin (2017: 167) yaitu sebagai berikut:

- 1) Persiapan Pada tahap ini guru menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan berupa kartu soal dan kartu jawaban, yang sebelumnya jawaban telah diacak susunannya sedemikian rupa. Kemudian guru menyiapkan kartu-kartu sebanyak kelompok yang telah dibagi dan berdasarkan jumlah siswa dalam kelompok. Guru mengatur hal-hal yang mendukung proses belajar mengajar mengatur tempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi ataupun memeriksa kesiapan siswa belajar.
- 2) Kegiatan Inti Menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran. Kegiatan dalam tahap ini adalah setiap masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok. Melakukan diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengar hasil kerja yang telah disepakati kemudian membandingkan dan mengkaji jawaban yang benar.
- 3) Tindak Lanjut Kegiatan tindak lanjut tergantung dari hasil belajar siswa. Contoh, pemberian tugas serupa dengan bahan yang berbeda.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran scramble, yaitu:

- 1) Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan. Merumuskan dengan benar informasi/konsep/fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/dihafalkan oleh peserta didik.
- 2) Menyusun informasi/konsep/fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik dalam menyusun kata.
- 3) Guru harus mencontohkan terlebih dahulu cara menggunakan metode scramble dan diwaktu mencontohkan dibantu dengan alat bantu pembelajaran
- 4) Menunjukkan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah anak sudah paham dengan apa yang diajarkan

Sedangkan peneliti mengambil langkah-langkah dalam pembelajaran *scramble* yaitu :

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 2) Membentuk peserta didik dalam kelompok-kelompok
- 3) Menyajikan bahan ajar kepada masing-masing kelompok.
- 4) Membagikan kartu soal dan jawabannya kepada masing-masing kelompok
- 5) Masing-masing kelompok mengerjakan tugasnya sehingga tersusun menjadi jawaban yang benar

- 6) Setelah selesai mengerjakan, perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil dari tugas yang diberikan.
- 7) Selanjutnya melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan
- 8) Memberikan penghargaan terhadap kelompok yang memberikan hasil terbaik.

#### 4. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran Scramble

Pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, tentunya memiliki kelebihan dan beragam kelemahan.

Berikut ini akan dipaparkan beberapa kelebihan model pembelajaran *scramble* yaitu:

- 1) Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk saling belajar sambil bermain. Mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berfikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuat mereka stress atau tertekan.
- 2) Materi yang diberikan melalui salah satu model permainan biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan
- 3) Sifat kompetitif dalam model ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Aris Shohimin, *Model pembelajaran dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2014), hlm. 168

Selanjutnya akan dipaparkan beberapa kelemahan tentang model pembelajaran scramble yaitu sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya, karena terbentuk dengan kebiasaan siswa belajar.
- 2) Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang ditentukan.
- 3) Model permainan ini biasanya menimbulkan suara, hal ini mengganggu kelas yang berdekatan.<sup>12</sup>

Penerapan model pembelajaran Scramble memerlukan adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompoknya dalam berfikir, sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal, Jadi dalam penelitian ini peneliti mengambil model pembelajaran *scrambel* tipe kata.

## **B. Pemahaman Belajar**

### **1. Pengertian Pemahaman Belajar**

Pemahaman berasal dari bahasa Arab yaitu “Fahima, yafhamu, fahman” yang memiliki arti faham, pengertian, tahu. Menurut Anas Sudijono pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk

---

<sup>12</sup> Aris Shohimin, *Model pembelajaran dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2014), hlm. 169-170

mengetahui atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang suatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Peserta didik dapat dikatakan memahami sesuatu apabila peserta didik dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.<sup>13</sup>

Menurut W.S Winkel pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu kebentuk yang lain. Menurut Benjamis S. Bloom pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Jadi, pemahaman dapat disimpulkan bahwa seseorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila

---

<sup>13</sup> Anas Sudijono, *Pengantar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2006), hlm. 50

siswa dapat memberi penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang siswa pelajari dengan menggunakan cara sendiri.

Definisi belajar menurut R. Gagne adalah “*A natural process that leads to changes in what we know, what we can do, and how we behave*”,<sup>14</sup> yang artinya belajar adalah proses alami yang dapat membawa perubahan pada pengetahuan, tindakan dan perilaku seseorang. Dari definisi tersebut, Gagne menekankan bahwa belajar adalah suatu upaya memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi. Interaksi yang dimaksud disini adalah perintah atau arahan atau bimbingan dari seorang guru atau pendidik melalui pembelajaran.

Menurut Komara dan Fitni Pemahaman belajar adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menjelaskan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan

---

<sup>14</sup> Robert M. Gagne, dkk., *Principles of Instructional Design*, (New York: Wardsworth Publishing co, 2005), hlm. 1.

mengambil keputusan. Bahwa belajar dengan pemahaman adalah proses belajar yang membawa siswa untuk mampu memahami sesuatu berdasarkan pada suasana atau keadaan dan masalah-masalah yang baru di hadapinya.

## 2. Tingkat Pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan menjadi 3 kategori.

- a) Pemahaman tingkat terendah (*Lower Order Thinking Skill*) yaitu pemahaman terjemah. terjemah dalam arti yang sebenarnya misalnya dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.
- b) Pemahaman tingkat menengah (*Middle Order Thinking Skill*) yaitu pemahaman tafsiran. yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui beberapa bagian dari grafis
- c) Pemahaman tingkat tertinggi (*Higher Order Thinking Skill*) yaitu pemahaman ekstrapolasi. dengan pemahaman diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat memperluas persepsi dalam arti waktu ataupun masalahnya<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Devi Afriyuni Yonanda, *Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKN Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode Mind Mapping Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalondo. E-journal Cakrawala.* (vol.3. No 1.2017), hlm. 3

### 3. Indikator pemahaman

Menurut Benyamin S. Bloom indikator pemahaman dibagi menjadi sebagai berikut :

#### 1) Penerjemahan (*translation*)

Yaitu menerjemahkan konsep abstrak menjadi satu model. Misalnya dari lambang ke arti kata kerja operasional yang digunakan adalah menerjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, memberikan definisi, dan menjelaskan kembali.

#### 2) Penafsiran (*interpretation*)

Yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide suatu komunikasi, misalnya diberikan suatu diagram, tabel dan grafik atau gambar-gambar dan ditafsirkan. Kata kerja operasional yang digunakan adalah membedakan, menjelaskan, dan menggambarkan.

#### 3) Ekstrapolasi (*ekstrapolation*)

Yaitu menyimpulkan sesuatu yang telah diketahui kata kerja operasional yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah menduga, menyimpulkan, membedakan, meramal, menentukan dan mengisi.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> S.Bloom Benyamin, *indikator pemahaman belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 54-71

Indikator pemahaman menurut Winkel terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) atau Menjelaskan kembali.

Setelah proses pembelajaran, peserta didik akan mampu menjelaskan kembali materi yang akan dipelajari.

- 2) Pemahaman (*comprehension*) atau Menguraikan dengan kata-kata sendiri.

Setelah selesai proses pembelajaran peserta didik akan mampu menguraikan kembali materi yang telah disampaikan dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Dalam hal ini peserta didik menjelaskan dengan kata yang berbeda tetapi mempunyai makna yang sama.

- 3) Merangkum

Peserta didik mampu meringkas uraian dari pendidik maupun anggota kelompok dalam proses diskusi tanpa mengurangi kandungan makna yang ada dalam materi.

- 4) Memberikan contoh

Setelah proses pembelajaran peserta didik akan mampu memberikan contoh-contoh peristiwa yang berkaitan dengan materi. Penjelasan yang ada akan dikembangkan melalui

contoh-contoh yang lebih nyata dalam kehidupan yang dialami.

5) Menyimpulkan

Peserta didik akan mampu menemukan inti yang paling mendasar dari materi yang dipelajari.<sup>17</sup>

Berdasarkan indikator pemahaman yang telah diuraikan peneliti mengambil indikator pemahaman yang diuraikan oleh Winkel sebagai berikut:

- a. Siswa dapat menyebutkan nama-nama surga dan nama-nama neraka
  - b. Siswa dapat menjelaskan pengertian dari surga dan pengertian neraka
  - c. Siswa dapat menerapkan contoh perilaku dari calon penghuni surga dan neraka
  - d. Siswa dapat memberikan kesimpulan dari hasil belajar akidah akhlak materi surga dan neraka
4. Factor yang mempengaruhi pemahaman

Belajar merupakan suatu proses perkembangan yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami

---

<sup>17</sup> W.S. Winkel, *Psikologi pengajaran*, (Jakarta: PT Gramedia.), hlm.

perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu perbuatan atau tindakan baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut, pemahaman belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, pertama yaitu siswa itu sendiri dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa baik secara jasmani maupun rohani. Kedua yaitu lingkungan, seperti sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan seperti dari keluarga dan lingkungan sekitar.<sup>18</sup>

Faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman belajar antara lain :

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor Internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan belajar, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

---

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 12.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>19</sup>

Secara rinci, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar menurut Rusman adalah sebagai berikut:

### 1) Faktor Internal

- a. Faktor fisiologis, seperti kondisi kesehatan badan (sehat, sakit, lelah, capek) dan kondisi fisik (cacat atau tidak cacat).
- b. Faktor psikologis, seperti kesehatan mental, IQ, minat, bakat, perhatian, motivasi, kognitif dan daya nalar.

### 2) Faktor Eksternal

- a. Faktor lingkungan, seperti keluarga, masyarakat, dan keadaan alam (suhu dan kelembapan) akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Misal saja Belajar di siang hari di dalam ruangan dengan ventilasi udara yang kurang baik tentu saja akan berbeda dengan

---

<sup>19</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 12

belajar di siang hari pada ruangan yang memiliki udara sejuk.

- b. Faktor instrumental, seperti guru, kurikulum, sarana dan prasarana juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena keberadaan dan penggunaan dari faktor instrumental sudah di desain sesuai hasil belajar yang diinginkan, dan diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang sudah ditentukan.<sup>20</sup>

### C. Akidah Akhlak

#### 1. Pengertian Akidah

Akidah secara bahasa berasal dari bahasa arab, yaitu “*aqada ya'qidu*” yang artinya ikatan atau sangkutan. Dikatakan demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan seluruh ajaran islam. Maksudnya, Akidah dalam Islam adalah iman atau meyakini dengan sepenuh hati kepada Allah Swt. bentuk kegiatan keimanan kita kepada Allah itu sudah dituntun dan dijelaskan dengan adanya rukun iman yang sekaligus menjadi asas seluruh ajaran islam. Kedudukan sangat sentral dan fundamental, karena seperti yang telah disebutkan diatas yaitu menjadi asas dan sekaligus sangkutan dan gantungan segala sesuatu dalam islam.

---

<sup>20</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2014), hlm. 130.

Jadi, akidah adalah sebuah kepercayaan yang kuat dalam diri seseorang terhadap apa yang diimaninya atau ketetapan hati seseorang secara pasti baik itu benar maupun salah.<sup>21</sup>

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang pendidikan akidah, salah satunya terdapat dalam QS. Al-Baqarah:21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Hai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.” (QS. Al-Baqarah:21)<sup>22</sup>

Menurut Ali Hamzah, Akidah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, kita-kitab-Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah sah tentang prinsip-prinsip agama.<sup>23</sup> Menurut Dedi wahyudi, akidah adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatan. Sedangkan dalam

---

<sup>21</sup> Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 89.

<sup>22</sup> *Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 4

<sup>23</sup> Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 60

agama islam akidah berarti percaya sepenuhnya kepada ke Esa-an Allah, di mana Allah lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagat raya.<sup>24</sup>

Dalam buku Yunahar Ilyas, ruang lingkup pembahasan Akidah adalah:

- 1) Ilahiyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah Swt. seperti wujud Allah, nama-nama Allah, dan sifat-sifat Allah.
- 2) Nubuwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mu'jizat dan kiamat.
- 3) Ruhaniyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaitan dan roh.
- 4) Sam'iyat, yaitu pembahsan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan sunnah) seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, hari kiamat, surga dan neraka.<sup>25</sup>

Akidah dalam islam adalah suatu yang bersifat tauqifi, maksudnya adalah suatu ajaran yang hanya

---

<sup>24</sup> Dedi Wahyudi, *Penganatar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 2

<sup>25</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam, 2013), hlm. 6

dapat ditetapkan dengan adanya dalil dari Allah dan Rasul-Nya. Maka sumber ajaran Akidah Islam antara lain:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah mushaf atau firman Allah Swt yang berbahasa arab yang di wahyukan atau diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. dengan perantara malaikat Jibril yang berisi ajaran-ajaran tentang keislaman. Melalui Al-Qur'an inilah Allah menuangkan dan menjelaskan firman-firman-Nya dalam bentuk ayat-ayat yang tentunya berkenaan dengan konsep akidah yang benar dan harus diyakini dan dijalani secara mutlak dan tidak boleh ditawar oleh semua umat islam. Dalam QS. An-Nisa: 136 dijelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ  
رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلْنَا مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ  
وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir/ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari

Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah tersesat sangat jauh”. (QS. An-Nisa:136)<sup>26</sup>

Maksud dari ayat diatas adalah kita sebagai seorang muslim yang mutlak beriman kepada Allah Swt. kita tidak boleh sekalipun kafir atau menyekutukan Alloh, kita harus selalu yakin kepada-Nya serta percaya kepada Rasul-Nya, kitab-Nya, malaikat-malaikat-Nya dan hari kiamat agar kita menjadi orang yang selalu dekat dengan-Nya dan tidak menjadi orang yang sesat.

Akidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsip bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya. Terbukti bahwa orang rela mati demi mempertahankan keyakinannya. Akidah lebih mahal dari pada segala sesuatu yang dimiliki manusia.

Demikianlah yang dialami dan disaksikan seseorang dari segenap lapisan masyarakat, baik masih primitif maupun yang sudah modern. Sesuatu yang terlanjur menjadi keyakinan sangat sulit untuk ditinggalkan begitu saja oleh

---

<sup>26</sup> *Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 100.

penganutnya walaupun keyakinan tersebut dalam bentuk takhayul.<sup>27</sup>

## 2) Al- Hadist

Secara bahasa, Hadist atau al-hadist berarti al-jadid yang artinya sesuatu yang baru.<sup>28</sup> Sedangkan secara istilah, Hadist adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW. baik berupa perkataan, perbuatan, dan pernyataan (taqirir) dan yang sebagainya.<sup>29</sup> Al-hadist juga merupakan sumber hukum islam kedua setelah Al-Qur'an yang juga menjelaskan hukum dalam akidah maupun persoalan dalam hidup, sehingga Al-Hadis wajib diyakini oleh umat islam terlebih-lebih bagi orang yang beriman.<sup>30</sup>

## 2. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak diambil dari bahasa arab bentuk jamak dari kata “*khuluqun*” yang berarti

---

<sup>27</sup> H.Z.A. Syihab, *Akidah Ahlus Sunnah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 1.

<sup>28</sup> Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadist*, (Surabaya: al-Muna, 2010), hlm. 1.

<sup>29</sup> Fatchur Rohman, *Ikhtisar Mushthalah al-Hadist*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1974), hlm. 20.

<sup>30</sup> Refso Putri Wanengsi, Skripsi berjudul “*Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran make a Match Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu*”, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), hlm. 33

budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>31</sup> Kata khuluqun merupakan isim jamid lawan isim musytaq. Atau dengan kata lain akhlak merupakan tingkah laku atau sopan santun. Jadi setiap manusia diwajibkan memiliki perilaku yang baik karena akhlak yang baik itu sangat agung.

Sedangkan secara terminologi Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari dalam dirinya timbul perbuatan-perbuatan dengan sangat mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).<sup>32</sup> Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat, dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.<sup>33</sup>

Akhlak merupakan bentuk jama dari bahasa arab Khuluqan yang memiliki arti: sajiyyatun, tabi'atun, atau

---

<sup>31</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 98.

<sup>32</sup> Nipah Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), hlm. 8-9.

<sup>33</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 32

adatun yang artinya karakter, tabiat atau adat kebiasaan, atau disebut juga etika, akhlak juga sering disebut dengan moral akhirnya menjadi adat kebiasaan yang menyatu dalam diri perilakunya,<sup>34</sup>

Berdasarkan definisi tentang akhlak dan akidah diatas dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak adalah percaya akan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mampu melahirkan bermacam-macam perbuatan baik atau buruk secara mudah.

### 3. Hakikat pembelajaran Akidah Akhlak di MI

Hakikat mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satunya sebagai upaya realisasi tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, serta berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Akidah

---

<sup>34</sup> Ahmad sahan, *konsep akhlak dalam islam dan kontibusinya terhadap konseptualisasi pendidikan dasar islam. Ejurnal pendidikan Dasar*, (vol 2, no 2 2018), hlm. 10

Akhlak diharapkan mampu menjaga jiwa-jiwa mulia generasi muda Indonesia dalam bertindak dan berperilaku sehingga kedepannya akan mudah dalam merealisasikan apa yang menjadi tujuan nasional pendidikan.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan proses pembelajaran yang mempelajari nilai-nilai akidah dan akhlak yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, jika manusia berpegang teguhnya dan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya dan akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhiratnya. Dalam hal ini pembelajaran akidah akhlak diharapkan sebagai bekal siswa-siswi untuk menanamkan keimanan serta pembentukan pribadi yang baik.

#### 4. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Fungsi dari pembelajaran Akidah Akhlak adalah :

- 1) Memotivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

2) Membina peserta didik agar mampu mempraktikkan dan membiasakan akhlak terpuji dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan bernegara.<sup>35</sup>

5. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

#### **D. Materi Surga dan Negara**

Materi surga dan neraka merupakan materi yang diajarkan pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah kelas III. Di setiap mata pelajaran pasti terdapat

---

<sup>35</sup> Telaah Tim Ahli, Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 tahun 2013 tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab*, (2013), hlm. 3

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Dapat dilihat pada table berikut :

a. Kompetensi Inti ( KI )

1. Menerima, menjalankan, dan ajaran agama yang dianutnya
2. Menerima, menjalankan dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di madrasah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

b. Kompetensi Dasar ( KD )

KD 1.7 = Menerima kebenaran Allah Swt. tentang adanya surga dan neraka

KD 2.7 = Menunjukkan perilaku taat sebagai implementasi pemahaman terhadap adanya surga dan neraka

KD 3.7 = Memahami keimanan adanya surga dan neraka

KD 4.7 = Menyajikan dalil al-Qur`an adanya surga dan neraka

### 1) Pengertian Surga

Surga adalah tempat kenikmatan dan kebahagiaan yang Allah Swt. sediakan bagi hambanya yang beriman dan beramal saleh. Kebahagiaan terbesar dan kemuliaan tak terperikan bagi orang-orang mukmin adalah kebahagiaan dan kemuliaan saat rombongan mereka masuk ke dalam surga. Begitu surga yang dijanjikan berada di depan mata, dibukalah pintu-pintunya dan rombongan mereka disambut hangat para malaikat.

Surga mempunyai banyak nama. Tiap-tiap surga diperuntukkan kepada calon penghuninya sesuai dengan amal kebaikan dan ibadahnya.

#### a) Surga Firdaus

Surga Firdaus adalah surga yang diperuntukkan bagi orang yang khusyuk dalam shalatnya, menjauhkan diri dari perbuatan sia-sia, aktif menunaikan zakat, menjaga kemaluannya, memelihara amanah, menepati janji, dan memelihara shalatnya.

Sebagaimana tersebut dalam al-Qur'an surah al-Kahfi ayat 107 dan surah al-Mukminun, ayat 9-11

b) Surga 'Adn

Surga 'Adn adalah surga yang diperuntukkan bagi orang yang bertakwa kepada Allah Swt. (QS. an-Nahl :30-31), benar-benar beriman dan beramal saleh (QS. Thaha: 75-76), banyak berbuat baik (QS. Fathir: 32-33), sabar, menginfakkan hartanya dan membalas kejahatan dengan kebaikan (QS. ar-Ra'ad :22-23).

c) Surga Na'im

Surga Na'im adalah surga yang diperuntukkan bagi orang-orang yang benar-benar bertakwa kepada Allah Swt. dan beramal saleh (QS. Luqman : 8) dan (QS. al-Hajj : 56).

d) Surga Ma'wa

Surga Ma'wa adalah surga yang diperuntukkan bagi orang-orang yang bertakwa kepada Allah Swt. (QS. an-Najm : 15), beramal saleh (QS. As-Sajdah : 19), serta takut kepada kebesaran Allah dan menahan hawa nafsu (QS. An- Naziat : 40-41).

e) Surga Darussalam

Surga Darussalam adalah surga yang diperuntukkan bagi orang yang kuat iman dan Islamnya, memperhatikan ayat-ayat Allah Swt, serta beramal saleh. Sebagaimana firman Allah Swt. "Bagi mereka

(disediakan) Darussalam (surga) pada sisi Rabb-Nya dan Dialah Pelindung mereka disebabkan amal-amal saleh yang selalu mereka kerjakan” (QS. al-An’am :127).

f) Surga Darul Muqamah

Surga Darul Muqamah adalah surga yang diperuntukkan bagi orang yang bersyukur kepada Allah. Kata Darul Muqamah berarti suatu tempat tinggal yang di dalamnya orang-orang tidak pernah merasa lelah dan tidak merasa lesu. Tempat ini diperuntukkan kepada orang-orang yang bersyukur sebagaimana yang disebutkan di dalam al-Qur’an Surah Fatir ayat 35.

g) Surga al-Maqamul Amin

Surga Al-Maqamul Amin merupakan surga yang diperuntukkan bagi orang-orang yang bertakwa. “Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman”. (QS. Ad-Dukhān : 51).

h) Surga Khuldi

Surga Khuldi (jannatul khuldi) adalah surga yang diperuntukkan bagi orang yang taat menjalankan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangannya (orang-orang yang bertakwa). Katakanlah (Muhammad), “Apakah (azab) seperti itu yang baik, atau surga yang kekal yang dijanjikan kepada orang-

orang yang bertakwa sebagai balasan, dan tempat kembali bagi mereka?” (QS. Al-Furqan :15).

## 2) Pengertian Neraka

Neraka adalah tempat penyiksaan yang amat pedih. Neraka diperuntukkan bagi orang-orang yang tidak beriman, suka berbuat maksiat dan berbuat dosa. Manusia yang dimasa hidupnya melakukan keburukan seperti mendustakan Allah Swt. dan Rasul-Nya, akan masuk ke dalam neraka dan akan mendapat siksa yang pedih. Neraka merupakan tempat terburuk dengan segala keseramannya yang tidak akan bisa dibayangkan. Bahkan tidak terpikirkan oleh manusia seperti apa neraka itu. Terdapat tujuh pintu neraka dengan tingkatan yang berbeda-beda.

### a) Neraka Jahim

adalah neraka sebagai tempat penyiksaan atas orang-orang musyrik atau orang-orang yang menyekutukan Allah Swt. Sesembahan mereka akan datang untuk menyiksa mereka. Orang yang di dunia menyembah sapi, maka sapi yang akan menyiksa orang itu. Orang yang menyembah patung berbentuk hewan, maka patung itu yang akan menyiksanya. Dan demikian selanjutnya. Syirik merupakan dosa paling besar yang tidak diampuni Allah Swt. sebelum bertobat. Syirik berarti menyekutukan Allah Swt.

atau menganggap ada makhluk yang lebih hebat dan berkuasa selain Allah Swt..

b) Neraka Saqar

Neraka Saqar adalah tempat untuk orang-orang munafik, yaitu orang-orang yang mendustakan (tidak menaati) perintah Allah Swt. dan Rasulullah. Mereka mengetahui bahwa Allah Swt. sudah menentukan hukum Islam melalui lisan Nabi Muhammad saw. Akan tetapi mereka meremehkan syariat (hukum) Islam. Maka dibakar dalam api adalah hukuman untuk mereka.

c) Neraka Lazza

Neraka Lazza merupakan neraka yang bergejolak apinya dan mengelupaskan kulit kepala. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam al-Qur'an Surah Al-Ma'arij ayat 15-18

d) Neraka Huthamah

Neraka Huthamah disediakan untuk orang yang suka mengumpulkan harta, serakah dan menghina orang-orang miskin. Mereka berpaling dari agama, tidak mau bersedekah dan tidak membayar zakat. Mereka juga memasang wajah masam apabila ada orang miskin yang meminta bantuan. Maka Allah Swt. akan menyiksa mereka dengan cara menguliti dan mengelupaskan kulit muka mereka dan

membakarnya. Di neraka Huthamah harta yang mereka kumpulkan akan dibawa dan dibakar untuk diminumkan sebagai siksa kepada manusia. Demikian Allah akan membalas orang-orang yang serakah seperti dijelaskan Allah Swt. dalam al-Qur'an Surah al-Humazah.

e) Neraka Sa'ir

Neraka Sa'ir diisi oleh orang-orang kafir. Dan orang yang memakan harta anak yatim. Kafir berasal dari kata kufur yang berarti ingkar atau menolak. Kafir dapat diartikan orang yang menolak adanya Allah Swt. atau tidak percaya kepada-Nya dan juga kepada Rasul-Nya. Orang kafir terdiri dari orang yang tidak beragama Islam atau orang yang tidak mau membaca syahadat, orang Islam yang tidak mau shalat, orang Islam yang tidak mau puasa, dan orang Islam yang tidak mau berzakat. Hal ini dijelaskan Allah Swt dalam al-Qur'an Surah an-Nisa' ayat 10 dan Surah al-Mulk ayat 5,10,11.

f) Neraka Wail

Neraka Wail disediakan untuk para pengusaha dan pedagang yang culas, mengurangi timbangan, mencalo barang dagangan untuk mendapatkan keuntungan yang berlipat. Maka dagangan mereka dibakar dan dimasukkan ke dalam perut mereka

sebagai azab atas dosa-dosa mereka. Surah (al-Tatfif) dan (at-Ṭūr). Nama neraka ini tercantum dalam al-Quran Surah al-Muthaffifin ayat 1-3.

g) Neraka Jahanam

Neraka Jahanam merupakan neraka yang paling dalam dan berat siksaannya. Sebagaimana Allah Swt. firmankan dalam al-Qur'an Surah al-Hijr ayat 43-44

## **E. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Kajian pustaka ini berfungsi sebagai dasar outentik tentang keaslian penelitian. Namun ada beberapa karya yang cukup berkaitan diantaranya:

*Pertama*, skripsi yang disusun oleh Dian Anggraeni dan Rini Asnawati dengan judul “Pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe scrambel terhadap pemahaman siswa pada konsep matematis” penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif desain penelitian yang digunakan posttest only control group. dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 3,54 > t_{tabel} = 1,69$  yang berarti bahwa pemahan siswa pada konsep matematis berpengaruh bahwa penerapan model pembelajaran scrambel berpengaruh pada pemahan siswa pada konsep matematis. Persamaan pada penelitian yang

dilakukan oleh Dian Anggerini dan Rini Asnawati dengan peneliti ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, dan peneliti menggunakan model pembelajaran scrambel terhadap pemahaman siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti dan pada desain model yang diteliti.

*Kedua*, skripsi ini disusun oleh Istiqamah (2015) dengan judul pengaruh model pembelajaran Scramble untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah akhlak siswa kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran scramble terhadap siswa kelas V. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran scramble terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas V MIN Pucung Ngantru dalam tahap siklus pertama sebesar 87,69%, berarti pada siklus sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditentukan bahwa taraf keberhasilan pada kategori baik, pada tahap siklus kedua sebesar 87,80%. Pengaruh model pembelajaran scrambel sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa.<sup>23</sup> Persamaan pada peneliti yang dilakukan oleh Istiqamah dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan model scrambel pada pelajaran akidah

akhlak sedangkan perbedaanya adalah terletak pada pendekatannya yaitu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dan perbedaanya adalah peneliti menggunakan variabel terikat pemahaman siswa.

*Ketiga*, Adi Rosadi dan Santi Lisnawati dengan judul jurnal “Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble” Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe scramble dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di MTs Al-Muhajirin Kota Bogor. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas / PTK. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Adapun tes objektif dilakukan menggunakan 15 soal pilihan ganda pada siklus I dan 10 soal pilihan ganda pada siklus II. Hasil penelitian pada siklus I melalui model pembelajaran kooperatif tipe scramble diperoleh data berupa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yakni sebesar 73. Melalui perhitungan hasil belajar ini diperoleh pula presentase ketuntasan belajar (KKM) yakni sebanyak 14 siswa (56%) dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas ada 11 siswa (44%) yang

mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Melalui data ini juga diperoleh kategori nilai terendah yakni sebesar 53, sedangkan nilai tertinggi sebesar 93. Sementara itu, hasil penelitian pada siklus II melalui model pembelajaran kooperatif tipe scramble diperoleh data berupa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yakni sebesar 84. Melalui perhitungan hasil belajar ini diperoleh pula persentase ketuntasan belajar (KKM) yakni sebanyak 21 siswa (84%), sedangkan siswa yang belum tuntas ada 4 siswa (16%) yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Melalui data ini juga diperoleh kategori nilai terendah yakni sebesar 60, sedangkan nilai tertinggi sebesar 100.17

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Adi Rosadi dan Santi Lisnawati yaitu menggunakan metode scramble pada sebuah pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu: penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan datayang digunakan yaitu: Observasi, dokumentasi dan tes.

*Keempat*, Ani Muflihah dan Khanif Maksom. Dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Metode Scramble untuk Meningkatkan Prestasi Belajar SKI Kelas V MI AlIman Sorogenen”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran SKI dengan penerapan metode scramble. Jenis penelitian ini adalah penelitian

tindakan kelas (*classroom action research*). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan metode scramble dalam pembelajaran SKI. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Hasil menunjukkan bahwa Prestasi belajar siswa kelas V MI AL-Iman Sorogonen pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diakhir penelitian setelah melakukan pembelajaran dengan metode scramble, mengalami peningkatan. Peningkatan prestasi belajar siswa menunjukkan rata-rata nilai pre test siklus 1 adalah 46,6% meningkat pada post test menjadi 53,33%. Sedangkan pada siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar dari rata-rata nilai pre test 53,33% meningkat pada post test menjadi 80%. Jadi, peningkatan prestasi belajar SKI kelas V MI AlIman Sorogonen berdasarkan hasil post test adalah 26,7%. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ani Muflihah dan Khanif Maksum yaitu penerapan metode scramble. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, tes.

## **F. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan atau pernyataan sementara dari peneliti yang akan dilakukan, dan pernyataan

tersebut masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kebenarannya.<sup>36</sup> Perumusah hipotesa biasanya dibagi menjadi tiga tahapan: pertama, tentukan hipotesa penelitian yang didasari oleh asumsi penulis terhadap hubungan variable yang sedang diteliti. Kedua, tentukan hipotesis operasional yang terdiri dari hipotesa  $o$  ( $H_0$ ) dan Hipotesa  $i$  ( $H_1$ ).  $H_0$  bersifat netral dan  $H_1$  bersifat tidak netral. Pada penelitian terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis alternatif atau hipotesis yang akan diuji dan hipotesis nol (nihil) sebagai lawannya.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengajukan hipotesis, hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu :

$H_0$  : Tidak Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe screamble terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas III di MI Baitul Huda Semarang Tahun 2023/2024

$H_1$  : Terdapat pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe screamble terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas III di MI Baitul Huda Semarang Tahun 2023/2024

---

<sup>36</sup> Ivan Fanani Qomssudin, *statistic pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 20



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, yang terdapat suatu perlakuan (treatment). Menurut Sugiyono, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan. Desain penelitian merupakan suatu bentuk gambaran untuk mempermudah langkah-langkah pemecahan masalah atau pengujian hipotesis. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experimental Design* dengan menggunakan *one-group pretest-posttest Design*.<sup>1</sup> *One-group pretest-posttest Design* merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Rancangan penelitian ini dipilih karena terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil

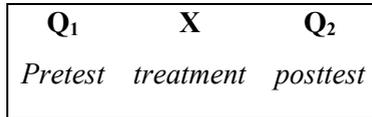
---

<sup>1</sup> Najamuddin dan Hidayaturrahman, “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Penguasaan Kosakata (Kata Kerja dan Kata Benda) Anak Kelompok B2 RA Alhasaniyah NW Jenggik”, *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2017), hlm. 59.

perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.<sup>2</sup> Alur penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain Penelitian



keterangan:

- 1) Q<sub>1</sub>=Pretest

Pretest dilakukan untuk mengukur pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas IIIC. Pretest dilakukan 1 kali dengan cara memberikan test berupa test tertulis. Hasil Pretest tersebut sebagai nilai awal pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas IIIC MI Baitul Huda Klampisan Semarang.

- 2) X= Treatment

Treatment merupakan kegiatan/perlakuan yang dilakukan pada sampel didalam proses pembelajaran terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi surga dan neraka.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 16.

### 3) Q2=Posttest

Posttest dilakukan untuk mengukur hasil kemampuan Akidah akhlak setelah diberikan Treatment dengan pembelajaran. Posttest dilakukan dengan cara melaksanakan test yang soalnya sama seperti saat pretest yaitu mengenai materi *Surga dan Neraka*. Jadi, dalam desain penelitian ini, peneliti memberikan prettest dan posttest dimaksudkan untuk mengetahui keadaan awal dan akhir penelitian, yaitu sejauh pemahaman siswa tentang mata pelajaran akidah akhlak materi nama-nama *Surga dan* nama-nama *Neraka*.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### a. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah di MI Baitul Huda Klampisan Semarang.

### b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap 2023 pada tanggal 1 April - 20 April 2023.

### c. Subyek Penelitian

- 1) Kelas : IIIC
- 2) Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
- 3) Materi : Surga dan Neraka

### C. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti dapat berupa benda, kejadian, orang, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Populasi juga merupakan sumber asal sampel diambil. Dengan kata lain, populasi adalah jumlah keseluruhan dari individu atau satuan-satuan yang dapat berupa orang, karakteristik maupun benda yang memiliki kualitas yang dapat diteliti dan telah ditetapkan sebagai fokus penelitian untuk dipelajari dikemudian hari yang nantinya ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup>

Populasi adalah Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi<sup>4</sup> populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas III MI Baitul Huda Klampisan Semarang yang berjumlah 55 siswa.

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi (contoh) untuk dijadikan sebagai bahan penelahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (representative) terhadap populasinya.<sup>5</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IIIC MI Baitul Huda Klampisan Semarang yang terdiri dari 8 putra dan 12 putri yang berjumlah 20 siswa.

---

<sup>3</sup> Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2017), hlm. 250.

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2017), hlm. 250-251

<sup>5</sup> E-book: Ulfah Hernaeny, *Populasi dan Sampel...*, hlm.22

#### D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat/nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan dicari informasinya kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu:

##### 1. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia, variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau apa yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Dengan demikian, jika ditinjau keberadaannya variabel bebas pada umumnya terlebih dahulu muncul (ada) dan akan diikuti variabel yang lainnya.<sup>6</sup>

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *scramble* dengan Indikator:

---

<sup>6</sup> Ulfa, R. (2021). *Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan*. AL-Fathonah, 1 (1), 342-351., hlm. 342-347

- 1) Mempersiapkan konsep yang harus dikuasai oleh peserta didik
- 2) Mengorganisir peserta didik dalam kelompok-kelompok
- 3) Menyajikan bahan ajar kepada masing-masing kelompok dan membagikan kartu soal dan jawaban kepada masing-masing kelompok
- 4) Mengkonfirmasi peserta didik terhadap pemahaman materi

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi Surga dan Neraka.

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian dari surga dan pengertian neraka
- b. Siswa dapat menyebutkan nama-nama surga dan nama-nama neraka
- c. Siswa dapat menerapkan contoh perilaku dari calon penghuni surga dan neraka
- d. Siswa dapat memberikan kesimpulan dari hasil belajar akidah akhlak materi surga dan neraka.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa nama siswa, daftar nilai ulangan materi surga dan neraka pengambilan foto dalam proses kegiatan belajar mengajar saat dilakukan perlakuan.

### **2. Tes**

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek.<sup>8</sup> Adanya tes ini peneliti dapat mengetahui dan menilai sejauh mana pemahaman belajar siswa. Peneliti ini dilakukan pada satu kelas. Tes ini bertujuan untuk mengetahui adanya tidaknya perbedaan pemahaman belajar siswa sebelum dilakukannya proses pembelajaran dan sesudah melakukan pembelajaran. Tes ini menggunakan tes uji soal dengan 16 soal pilihan ganda serta

---

<sup>7</sup> Suharsini Arikuno, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 201

<sup>8</sup> S. Eko Putro Widiyoko, *Penelitian hasil pembelajaran disekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 51

hasil pengolahan data digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis peneliti.

Pada umumnya, tes digunakan sebagai alat ukur hasil belajar siswa yang meliputi pemahaman belajar siswa. Tes dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang.<sup>9</sup> Pada penelitian ini adalah menggunakan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan sebelum diberi *treatment*/perlakuan, lalu *post-test* dilaksanakan setelah diberi *treatment*/perlakuan.

Rincian kegiatan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

- a. Memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman belajar siswa sebelum beri perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*.
- b. Pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*.
- c. Tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman dari sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

---

<sup>9</sup> E-book: Adam malik dan Muhammad Minan Chusni, *Pengantar Statistik Pendidikan;Teori dan Aplikasi*, (Digital Library UIN Sunan Gunung Djati, 2018) hlm.45-46

## **F. Teknik Analisis Uji Coba Soal**

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah data pretest dan posttest dari hasil soal yang dikerjakan. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan secara kualitatif dan kuantitatif. Setelah memperoleh data hasil penelitian, penulis melakukan penganalisisan data dengan cara mengolah data hasil penelitian untuk memperoleh informasi data. Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui apakah soal sudah memenuhi kualifikasi sebelum digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa maka soal yang digunakan untuk melihat hasil posttest siswa. Uji coba digunakan untuk mengetahui validitas, realibilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal yang akan digunakan untuk posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dihitung menggunakan sistem program SPSS.

Pada penelitian ini, kisi-kisi instrumen yang digunakan berupa soal pilihan ganda untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan dan hasil belajar Akidah ahklah khususnya materi Surga dan Neraka. Siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran scramble. Penyusunan kisi-kisi instrument dapat dijadikan pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi test. Instrumen tes kognitif disusun berdasarkan materi pelajaran yang telah ditentukan. Uji coba dilakukan untuk memperoleh instrumen penelitian yang baik. Untuk mengetahui apakah

instrumen itu baik, harus diketahui analisis validitas, reabilitas, tingkat kesukaran soal dan pembeda soal.

## 1. Analisis Uji Coba Soal

### a. Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.<sup>10</sup> Uji validitas pada tes objektif akan hanya ada dua kemungkinan jawabannya, yaitu betul dan salah, setiap butir soal yang dijawab dengan betul pada umumnya diberi skor 1 (satu), sedangkan untuk setiap jawaban yang salah diberi skor 0 (nol).

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang akan diukur. Suatu instrumen dapat diketahui setelah diadakan kegiatan uji coba instrumen.

Untuk mengetahui validitas item soal digunakan rumus korelasi *product moment* dengan software SPSS 22 yang rumus lengkapnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 363

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya responden

$\Sigma X$  = jumlah skor tiap item X

$\Sigma Y$  = Jumlah skor tiap item Y

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

Selanjutnya nilai r hitung dikonsultasikan dengan harga kritik  $r_{tabel}$  product moment dengan taraf signifikan 5%. Bila harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item soal tersebut dikatakan valid. Sebaliknya bila harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item soal tersebut tidak valid.

Tabel 3.2

### Uji Validitas Instrumen

No butir soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	pemahaman	keterangan
1	0.50	0.4044	C3	valid
2	0.43	0.4044	C3	valid
3	0.41	0.4044	C2	valid
4	0.46	0.4044	C3	valid
5	-	0.4044	C2	tidak valid

6	0.50	0.4044	C2	valid
7	0.51	0.4044	C1	valid
8	0.20	0.4044	C2	tidak valid
9	0.62	0.4044	C1	valid
10	0.41	0.4044	C2	valid
11	0.48	0.4044	C2	valid
12	0.42	0.4044	C2	valid
13	0.53	0.4044	C5	valid
14	0.53	0.4044	C3	valid
15	0.46	0.4044	C1	valid
16	0.69	0.4044	C2	valid
17	0.59	0.4044	C2	valid
18	0.44	0.4044	C1	valid
19	0.30	0.4044	C3	tidak valid
20	0.02	0.4044	C3	tidak valid

Uji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment* berbantu *software* SPSS 22, tabel diatas menunjukkan bahwa dari 20 butir soal ada 16 butir soal yang valid dengan kriteria  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha=5\%$ .

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah Indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat

diandalkan. Reliabilitas merupakan taraf kepercayaan yang tinggi atau ketepatan hasil.<sup>11</sup>

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan instrumen yang sama. Sebuah tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut memberikan hasil yang tetap, artinya apabila dikenakan pada objek yang sama maka hasilnya akan tetap atau relatif sama. Untuk mengetahui reliabilitas tes objektif digunakan rumus KR-20 dengan berbantu software SPSS 22. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{St^2 - \sum p_i q_i}{St^2} \right)$$

keterangan :

$r_{11}$  = reabilitas tes

$N$  = banyaknya butir pertanyaan

$S_t^2$  = varian total

$P_i$  = proporsi subjek yang menjawab benar pada suatu butir

$Q_i$  = 1-p

Harga  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan harga  $r$  dalam table *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Soal dikatakan reliable apabila harga  $r_{11} > r_{table}$ .

---

<sup>11</sup> Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1990). Hlm. 100

Harga  $r_{11}$  yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  dalam table product moment dengan taraf signifikan 5%. Soal dikatakan reliable apabila harga  $r_{11} > r_{tabel}$ .

Alpha lebih kecil dari harga kritik  $r_{11} < r_{table}$ . Maka data tersebut tidak reliable. Kriteria reabilitas diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.3

Klasifikasi Hasil Uji Reabilitas

No	Interval	kriteria
1.	$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	sangat rendah
2.	$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	rendah
3.	$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	cukup
4.	$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	tinggi
5.	$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

Kriteria pengujian reabilitas tes yaitu setelah didapat  $r_{11}$  tersebut, harga  $r_{11}$  dibandingkan dengan  $r_{point\ biserial}$  pada tabel, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item yang diujikan reliable.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 90

Tabel 3.4

Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.801	16

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen diketahui bahwa  $r_{\text{tabel}}$  dengan signifikan  $\alpha=0,05$  dan  $r_{\text{hitung}}$  sebesar 0,801 sehingga instrumen yang diuji cobakan reliabel karena  $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ .

c. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.<sup>13</sup> Analisis tingkat kesukaran setiap butir soal dimaksudkan untuk mengetahui apakah soal-soal tersebut termasuk kategori mudah, sedang, atau sukar.<sup>14</sup> Uji tingkat kesukaran soal ini menggunakan bantuan *software* SPSS 22. Rumus yang digunakan untuk analisis tingkat kesukaran butir soal uraian yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = angka indeks kesukaran

---

<sup>13</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.179

<sup>14</sup>Topic Offirston, *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella* (Yogyakarta: Deepublish, 2014). Hlm.25

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar  
 JS = jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes  
 Dengan interpretasi tingkat kesukaran butir soalnya dapat digunakan tolak ukur sebagai berikut : <sup>15</sup>

Tabel 3.5

Klasifikasi Uji Tingkat Kesukaran

Interval	Kriteria
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, soal tersebut dinyatakan sukar. Sebaliknya, makin besar indeks yang di peroleh, maka makin mudah soal tersebut.

Hasil tingkat kesukaran dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

---

<sup>15</sup> *Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 120*

Tabel 3.6  
Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Kriteria	No Soal	Jumlah
Sangat sukar	-	-
Sukar	-	-
Sedang	1,2,3,4,10,11,13,16,17,	9
Mudah	6,7,9,12,14,15,18	7
Sangat mudah	-	-
Total		16

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 soal yang sedang dan 7 soal yang mudah.

d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal digunakan untuk mengkaji butir-butir soal sehingga dapat mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu dan siswa yang tergolong kurang atau tidak mampu. Rumus perhitungan daya pembeda sebagai berikut : <sup>16</sup>

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

D = Daya pembeda soal

---

<sup>16</sup> Sudjana, Metode statistika,(Bandung: Tarsito,2005), hlm.

JA = Jumlah siswa kelompok atas

JB = Jumlah siswa kelompok bawah

$B_A$  = jumlah siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan benar atau jumlah benar untuk kelompok atas

$B_B$  = jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar atau jumlah benar untuk kelompok bawah

Kriteria nilai daya beda dengan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 3.7

Indeks Diskriminasi Daya Pembeda

Interval	Kriteria
$D \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < D \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D \leq 1,00$	Sangat baik

Selanjutnya hasil analisis daya pembeda instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.8  
Hasil Uji Daya Pembeda

Kriteria	No Soal	Jumlah
Sangat Jelek	-	-
Jelek	-	-
Cukup	2,3,4,10,15,18	6
Baik	1,6,7,9,11,12,13,14, ,16,17,	10
Sangat baik	-	-
Total		16

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 soal tergolong cukup dan 10 soal tergolong baik.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis data awal

Analisis data awal diperoleh dari nilai *pretest* dengan menggunakan uji normalitas. Berikut hasil analisis data yang dilakukan:

#### a. Uji Normalitas Pretest

Uji normalitas adalah salah satu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro wilk* berbantu *software SPSS 22*, karena jumlah siswa yang diteliti <50. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah pemahaman pada

siswa kelas III sebelum diberi perlakuan berdistribusi Normal atau tidak.

Pada uji ini menggunakan rumus uji normalitas *Shapiro wilk* sebagai berikut:

$$T_3 = \frac{1}{D} [\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i)]^2$$

Keterangan:

D = berdasarkan rumus dibawah

$a_i$  = koefisien test shapiro wilk

$X_{n-i+1}$  = Angka ke n-i+1 pada data

$X_i$  = Angka ke i pada data

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Keterangan:

$X_i$  = Angka ke i pada data

$\bar{x}$  = Rata-rata data

Dengan hipotesis yang diuji:

$H_0$  : Data kemampuan pemahaman belajar berdistribusi normal

$H_1$  : Data kemampuan pemahaman belajar tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujinya:

- Jika signifikansi uji  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

- Jika signifikansi uji  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

## 2. Analisis Data Tahap Akhir

Pada analisis data akhir menggunakan *posttest*. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan bantuan program computer *software* SPSS 22. Berikut analisis data yang dilakukan:

### a. Uji Normalitas Posttest

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah pemahaman pada siswa kelas IIIC setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* berdistribusi Normal atau tidak. Teknik analisis dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji *Shapiro wilk* berbantu *software* SPSS 22, karena jumlah siswa yang diteliti  $< 50$ . Dengan menggunakan rumus uji normalitas *Shapiro wilk* sebagai berikut:

$$T_3 = \frac{1}{D} [\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i)]^2$$

Keterangan:

D = berdasarkan rumus dibawah

$a_i$  = koefisien test shapiro wilk

$X_{n-i+1}$  = Angka ke n-i+1 pada data

$X_i$  = Angka ke i pada data

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{x})^2$$

Keterangan:

$X_i$  = Angka ke i pada data

$\bar{x}$  = Rata-rata data

Dengan hipotesis yang diuji:

$H_0$  : Data kemampuan pemahaman belajar berdistribusi normal

$H_1$  : Data kemampuan pemahaman belajar tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujinya:

- Jika signifikansi uji  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- jika signifikansi uji  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Pengolahan data dalam uji normalitas ini, peneliti menggunakan bantuan program computer *Shapiro wilk test software* SPSS 22.

b. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas tahap selanjutnya adalah melakukan uji perbedaan rata-rata antara pretest dengan posttest. Uji hipotesis bertujuan untuk memberi jawaban atas hipotesis penelitian dengan menggunakan uji signifikansi parameter individual. Pengujian tersebut

berfungsi untuk menjelaskan pengaruh masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan Uji-t berbantu *software* SPSS 22 dengan hipotesis:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (tidak terdapat rata-rata hasil *posttest*)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  (terdapat perbedaan rata-rata hasil *posttest*)

Dengan kriteria:

- Jika signifikansi uji  $>0,05$  maka tidak memiliki perbedaan
- Jika signifikansi uji  $<0,05$  maka memiliki perbedaan

Rumus uji statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{s^2 \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$
$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan

$\bar{x}_1$  : rata-rata tes pemahaman belajar kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  : rata-rata tes pemahaman belajar kelas kontrol

$n_1$  : jumlah siswa kelas eksperimen

$n_2$  : jumlah siswa kelas kontrol

$s_1^2$  : varians kelas eksperimen

$s_2^2$  : varians kelas kontrol

$s^2$  : varians gabungan

Kriteria yang digunakan adalah terima  $H_0$  jika  $t < t_{(1-\alpha)}$  dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$  dengan taraf nyata  $\alpha$ .  $H_0$  ditolak untuk harga  $t$  lain.<sup>17</sup>

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe scramble terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas III MI Baitul Huda Semarang.

$H_1$  = Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe screamble terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas III di MI Baitul Huda Semarang.

c. Uji Korelasi

Setelah itu, dapat diketahui bahwa semua data yang di dapatkan dari penelitian yang berupa tes menjodohkan berdistribusi normal, sehingga dapat diteruskan pengujian pada analisis data berikutnya dengan uji hipotesis.

Uji hipotesis digunakan untuk menguji dengan sementara dalam penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi product moment yang merupakan pengukuran parametik. Yang

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfa beta, 2010),hlm.140

menghasilkan koefisien korelasi yang berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel. Jika hubungan dua variabel tidak linier, maka koefisien korelasi tersebut. Korelasi Pearson mempunyai jarak -1 sampai dengan +1. Jika koefisien korelasi adalah -1, maka kedua variabel yang diteliti mempunyai hubungan linier sempurna negatif. Jika koefisien korelasi adalah +1, maka kedua variabel yang diteliti mempunyai hubungan sempurna positif.

Jika koefisien korelasi menunjukkan angka 0, maka tidak terdapat hubungan antara dua variabel yang dikaji. Jika hubungan dua variabel linier sempurna, maka sebaran data tersebut akan membentuk garis lurus.<sup>18</sup> Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe scramble terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas III MI Baitul Huda Semarang.

$H_1$  = Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe screamble terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas III di MI Baitul Huda Semarang.

---

<sup>18</sup> Supardi, "Aplikasi Statistika Dalam Penelitian "Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif". (Jakarta: Adikita.2013)

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = jumlah responden

Uji korelasi product moment menggunakan *software* SPSS 22 dengan taraf signifikan 0,05 dengan hipotesis:

- Jika nilai signifikan <0,05 maka berkorelasi
- Jika nilai signifikan >0,05 maka tidak berkorelasi

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi<sup>19</sup>

Tabel 3.9

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60- 0,79	Kuat
0,80- 1,00	Sangat Kuat

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan...*, Hlm. 257

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel x (metode scrumble) terhadap variabel y (pemahaman siswa). Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. DESKRIPSI DATA**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Baitul Huda Klampisan Semarang, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah metode *scrumble* berpengaruh terhadap pemahaman belajar siswa pada materi akidah akhlak kelas III. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experimental Design* dengan menggunakan *One-group pretest-posttest Design*. *One-group pretest-posttest Design* merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Rancangan penelitian ini dipilih karena terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 April sampai 20 April 2023. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas IIIC dengan jumlah anggota keseluruhan 20 siswa dari satu kelas.

Analisis data yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode *scrumble* terhadap

pemahaman siswa. Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu tes dan dokumentasi. Tes digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman belajar siswa. Dokumentasi adalah mengumpulkan data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa nama siswa, daftar nilai ulangan materi surga dan neraka pengambilan foto dalam proses kegiatan belajar mengajar saat dilakukan di MI Baitul Huda Klampisan Semarang.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyiapkan instrumen-instrumen yang akan diuji kepada kedua kelas tersebut. Instrumen yang disiapkan diantaranya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen tes. Untuk instrumen tes sebelum diberikan kepada siswa kelas IIIC, terlebih dahulu diujikan kepada siswa kelas IVA MI Baitul Huda Klampisan yang pernah mendapatkan materi Surga dan Neraka.

Hasil Uji Coba instrumen tes tersebut diuji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal, sehingga diperoleh instrumen yang benar-benar sesuai untuk mengukur kemampuan pemahaman belajar siswa kelas IIIC. Setelah soal diuji, maka instrumen tersebut dapat diberikan kepada siswa kelas IVA sebagai kelas uji coba soal untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap pemahaman belajar. Instrumen tes yang diujikan kepada kelas IVA berjumlah 20 soal. Setelah

diujikan dan melalui tahapan uji soal, peneliti mengambil sebanyak 16 soal untuk dijadikan soal *pre-test* dan *post-test* pada kelas IIIC.

Sebelum mendapatkan perlakuan, terlebih dahulu siswa mengerjakan soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran dengan 2x pertemuan pada kelas IIIC dengan menggunakan model pembelajaran *scrumble*. Selanjutnya guru mengingatkan siswa kelas IIIC tentang pembelajaran akidah akhlak materi surga dan neraka. Setelah mengulas materi yang sudah dijelaskan sebelumnya, guru memulai pembelajaran dengan mengingatkan gambar-gambar tentang materi *surga dan neraka*, kemudian guru menyiapkan kertas karton yang sudah disediakan dan murid berdiskusi dan membentuk kelompok untuk mengerjakan soal yang telah ditentukan dengan menggunakan model pembelajaran *scrumble* yaitu dengan memasang kata dengan benar sehingga mengukur pemahaman siswa.

Setelah dilakukan dua kali pertemuan, selanjutnya dilakukan *posttest* sebagai data akhir untuk mengetahui perbedaan pemahaman siswa dari sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

## **B. Deskripsi Pretest dan Posttest**

Untuk mengukur pemahaman siswa yaitu dengan melakukan penilaian setelah perlakuan dengan menggunakan *posttest* yang

disajikan dalam bentuk soal uraian. Terdapat tujuh indikator pencapaian dari empat indikator kemampuan kognitif yang digunakan dalam *posttest* meliputi pengetahuan/C1, pemahaman/C2, penerapan/C3, menilai/C5.

Data pretest merupakan data pemahaman belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas IIIC MI Baitul Huda Klampisan Semarang sebelum diberi perlakuan berupa model pembelajaran *scramble*. Dari data yang diperoleh nantinya digunakan sebagai acuan untuk melihat apakah ada selesih dengan hasil penilaian *posttest* setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Peneliti melakukan pretest dengan memberikan 16 soal yang diambil dari soal yang telah diuji kevalidannya dan reabilitasnya sebelum dilaksanakan perlakuan menggunakan model *scramble* guna untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Berdasarkan hasil perhitungan data pretest dengan jumlah siswa 20 dan jumlah soal sebanyak 16 soal maka diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 53.25.

Data *Posttest* merupakan data hasil pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi surga dan neraka di MI Baitul Huda Klampisan Semarang setelah diberikan perlakuan menggunakan model *scramble* pada tanggal 2 april 2023. *Posttest* dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman belajar siswa dari penggunaan model *scramble* terutama pada materi surga dan neraka. *posttest* dilaksanakan dengan memberikan 16 soal yang sama dengan soal pretest guna untuk

mengetahui perbedaan hasilnya. Berdasarkan hasil perhitungan posttest dengan jumlah siswa sebanyak 20 dan dengan jumlah soal sebanyak 16 soal, maka diperoleh hasil nilai rata-rata 87.00.

### C. Analisi Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan menggunakan *software* SPSS 22 dengan hasil berikut:

#### 1. Analisis data awal

Data awal ini diperoleh dari hasil nilai pretest yang dilakukan sebelum siswa mendapat perlakuan, berikut hasil analisis:

##### a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *software* SPSS *Shapiro-wilk* dengan taraf signifikan 0,05 dengan hipotesis:

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_1$  : data tidak berdistribusi normal

Dengan penarikan kesimpulan:

- Jika signifikansi uji  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- Jika signifikansi uji  $<0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Tabel 4.1  
Uji Normalitas Data Awal

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETES T	.179	20	.093	.938	20	.217

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas, diketahui bahwa uji normalitas pada data pretest diperoleh signifikan 0,217 karena hasil tersebut >0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Analisis Data Akhir

Analisis data akhir ini diperoleh dari hasil nilai posttest yang dilakukan setelah siswa mendapat perlakuan, berikut hasil analisis:

### a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *scrumble*. Uji normalitas menggunakan *software* SPSS 22 *Shapiro-wilk* dengan hipotesis:

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_1$  : data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria:

- Jika signifikansi uji  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- Jika signifikansi uji  $<0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Tabel 4.2

Uji Normalitas Data Akhir

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
POSTT	.180	20	.088	.923	20	.111
EST						

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas, diketahui bahwa uji normalitas pada data pretest diperoleh signifikan 0,111 karena hasil tersebut lebih dari  $> 0,05$ .

maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas Tahap selanjutnya adalah melakukan uji perbedaan rata-rata antara pretest dengan post test.

Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan guna menguji hipotesis yang signifikan atau tidak. Uji perbedaan dua

rata-rata menggunakan *software* SPSS 22 dengan taraf signifikan 0,05 dengan hipotesis:

Uji ini dilakukan dengan Uji-t berbantu *software* SPSS 22 dengan hipotesis:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (tidak terdapat rata-rata hasil *posttest*)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  (terdapat perbedaan rata-rata hasil *posttest*)

Dengan kriteria:

- Jika signifikansi uji  $>0,05$  maka tidak memiliki perbedaan
- Jika signifikansi uji  $<0,05$  maka memiliki perbedaan

Tabel 4.3  
Uji perbedaan Rata-rata  
**Paired Samples Test**

		Paired Differences			Significance	
		95% Confidence Interval of the Difference			One-Sided p	Two-Sided p
		Upper	t	Df		
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-29.266	-15.755	19	<,001	<,001

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlatio n	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	PRETEST &	20	.473	.018	.035

POSTTEST

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	53.25	20	10.548	2.358
	POSTTEST	87.00	20	7.327	1.638

Dari tabel diatas, diketahui bahwa hasil t-test diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -15.755 dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2.086 Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis yang diterima adalah  $H_1$  artinya rata-rata kemampuan pemahaman siswa dengan model pembelajaran scrumble lebih baik dari pada menggunakan pembelajaran konvensional pada materi surga dan neraka dikelas IIC MI Baitul Huda Klampisan Semarang.

c. Uji korelasi

Selanjutnya, Tujuan uji korelasi pearson product moment adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan model pembelajaran scramble terhadap pemahaman siswa. Uji korelasi pearson product moment menggunakan software SPSS 22 dengan taraf signifikan 0,05 dengan hipotesis:

- Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka berkorelasi
- Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka tidak berkorelasi

Tabel 4.4

## Uji Korelasi Pearson Product Moment

**Correlations**

		PRETEST	POSTTEST
PRETEST	Pearson Correlation	1	.473*
	Sig. (2-tailed)		.035
	N	20	20
POSTTEST	Pearson Correlation	.473*	1
	Sig. (2-tailed)	.035	
	N	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel diatas menunjukkan bahwa kedua data ditemukan signifikannya yaitu 0,035 sehingga dikatakan data tersebut memiliki korelasi (memiliki hubungan). Hubungan antara data tersebut sebesar 0,473 berarti memiliki hubungan sedang positif.

## d. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel x (metode scrumbl) terhadap variabel y (pemahaman siswa). Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

$$KD = (0,473)^2 \times 100\%$$

$$KD = 22,37\%$$

Maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran scramble mempengaruhi pemahaman siswa kelas IIIC MI Baitul Huda Klampisan Semarang sebesar 22,37%

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci. Penelitian ini dilakukan di MI Baitul Huda Klampisan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari metode pembelajaran scramble terhadap pemahaman belajar siswa pada materi surga dan neraka siswa kelas III di MI Baitul Huda Klampisan Semarang.

Pada tanggal 30 Maret 2023, peneliti mendapatkan surat izin riset. Peneliti datang ke MI Baitul Huda Klampisan untuk memberikan surat izin riset kepada kepala MI Baitul Huda Klampisan guna menyelesaikan tugas akhir program sarjana UIN Walisongo Semarang. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 April – 20 April 2023 dikelas IIIC. penelitian ini menggunakan penelitian *Pre-Experimental Design* dengan menggunakan *one-group pretest-posttest Design*. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode tes dan dokumentasi. Metode tes dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa pada materi surga dan neraka. Sebelum instrumen tes diujikan kepada siswa kelas IIIC, terlebih

dahulu diujikan kepada siswa kelas IV MI Baitul Huda Klampisan yang pernah mendapatkan materi surga dan neraka.

Hasil Uji Coba instrumen tes tersebut diuji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal, sehingga diperoleh instrumen yang benar-benar sesuai untuk mengukur kemampuan pemahaman belajar siswa kelas III. Setelah soal diuji, maka instrumen tersebut dapat diberikan kepada siswa kelas IVA sebagai kelas uji coba soal untuk mengetahui kemampuan. Instrumen tes yang diujikan kepada kelas IVA berjumlah 20 soal. Setelah diujikan dan melalui tahapan uji soal, peneliti mengambil sebanyak 16 soal untuk dijadikan soal *pre-test* dan *post-test* pada kelas IIIC.

Sebelum mendapatkan perlakuan, terlebih dahulu siswa mengerjakan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya melakukan penelitian pada kelas IIIC yang dilakukan sebanyak 2x pertemuan dan diakhiri dengan *posttest*. Setelah mengerjakan soal *pretest*, guru langsung menjelaskan materi tentang surga dan neraka dengan menggunakan metode *scramble*, yaitu menjodohkan beberapa kalimat yang telah disiapkan oleh guru. Setelah mendapatkan pembelajaran pada pertemuan ke-2 guru memberikan perlakuan siswa dengan mengerjakan soal *posttest*.

Untuk mengukur kemampuan siswa yaitu dengan melakukan penilaian setelah perlakuan dengan menggunakan *posttest* yang disajikan dalam bentuk soal uraian.

Berdasarkan data tahap awal (nilai *pretest*), uji normalitas berbantuan *software Shapiro Wilk SPSS 22* diperoleh hasil diperoleh signifikan 0,217 karena hasil tersebut  $>0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Proses pembelajaran selanjutnya, pemberian perlakuan pada kelas IIIC dengan pembelajaran akidah akhlak materi surga dan neraka dengan menggunakan model pembelajaran *scrumble*. Setelah proses pembelajaran selesai, kelas tersebut diberikan tes akhir (*posttest*) dengan soal yang sama yaitu 16 soal pilihan ganda.

Berdasarkan data tahap akhir (nilai *posttest*), uji normalitas berbantuan *software Shapiro Wilk SPSS 22* diperoleh hasil signifikan 0,111 karena hasil tersebut  $>0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya uji perbedaan dua rata-rata. Nilai rata-rata *pretest* adalah 53.25 dan nilai rata-rata *posttest* 87.00 . Pengujian dibantu dengan *software SPSS 22 t-test* dan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -15.755 dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2.086 Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis yang diterima adalah  $H_1$  artinya rata-rata kemampuan pemahaman belajar siswa dengan model pembelajaran *scrumble* lebih baik dari sebelum diberi perlakuan pada mata pelajaran akidah akhlak materi surga dan neraka pada kelas IIIC MI Baitul Huda Klampisan Semarang.

Selanjutnya uji korelasi *pearson product moment* untuk mengetahui besar pengaruh variabel X (model pembelajaran

scramble) terhadap variabel Y (pemahaman siswa). Hasil pengujian diperoleh 0.035 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh. Hubungan antara data tersebut sebesar 0.473 berarti memiliki hubungan sedang positif dengan koefisien determinasi sebesar 22,37%

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa model pembelajaran *scramble* mempengaruhi kemampuan pemahaman belajar siswa. Hal ini selaras dengan penelitian fiki millati dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan pemahaman belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan bahwa model pembelajaran *scramble* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat memberikan efek positif secara langsung untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam pemahaman belajarnya. Selain itu, model pembelajaran *scramble* juga dapat meningkatkan kreatifitasnya secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa juga dapat memahami materi dengan baik karena pembelajaran yang berkesan menarik dan tidak membosankan dengan menggunakan model *scramble*. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* berpengaruh terhadap pemahaman siswa.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa tidak ada hal yang sempurna di dunia ini, sehingga dalam penelitian ini juga banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan dalam melakukan penelitian.

Adapun faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Keterbatasan lokasi**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya terbatas pada satu tempat, yaitu MI Baitul Huda Klampisan saja, sehingga apabila penelitian ini dilaksanakan di tempat lain dikemungkinan hasilnya akan berbeda.

### **2. Keterbatasan waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester kedua setelah mid semester sehingga waktu yang diberikan sangat terbatas serta sering bertepatanannya dengan kegiatan yang dilakukan oleh Madrasah.

Meskipun terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti sangat bersyukur karena penelitian ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran tipe *scramble* terhadap pemahaman siswa pada materi surga dan neraka kelas III MI Baitul Huda Klampisan Semarang.

Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *pretest* sebelum diberi perlakuan dengan hasil 53.25. Setelah dilakukan *pretest* kemudian dilakukan pembelajaran dikelas IIC dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Setelah diberi perlakuan selanjutnya dilakukan *posttest* dengan nilai rata-rata 87.00. Perbedaan ini diperkuat dengan hasil uji-t diperoleh diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -15.755 dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2.086 Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis yang diterima adalah  $H_1$  artinya rata-rata kemampuan pemahaman siswa dengan model pembelajaran *scrumble* lebih baik dari sebelum diberi perlakuan pada mata pelajaran akudah akhlak materi surga dan neraka pada kelas IIC MI Baitul Huda Klampisan Semarang.

Selanjutnya uji korelasi *pearson product moment* untuk mengetahui besar pengaruh variabel X (model pembelajaran *scrumble*) terhadap variabel Y (pemahaman siswa). Hasil pengujian diperoleh 0.035 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh. Hubungan antara data tersebut sebesar 0.473 berarti memiliki hubungan sedang positif dengan koefisien determinasi sebesar 22,37%

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah terlaksana, kiranya peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi guru

Guru hendaknya dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Model pembelajaran *scramble* yang telah diterapkan dalam penelitian ini menunjukkan hasil positif dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa sehingga model pembelajaran *scramble* dapat digunakan sebagai alternatif metode dalam proses pembelajaran.

### 2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya memperhatikan guru dan berperan aktif selama proses pembelajaran. Belajar dengan giat dapat memperluas pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman belajar siswa

### 3. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh dalam perbaikan maupun pembaharuan pembelajaran sehingga mutu pembelajaran dapat ditingkatkan.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat mengembangkan penelitian serupa pada variabel-variabel lain dan lebih inovatif serta dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada penelitian ini.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT limpahkan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar. Peneliti bersyukur atas nikmat ilmu dan nikmat kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini. Dengan berbagai uraian diatas tentu tidak terlepas dari berbagai kekurangan baik dari segi teknik penulisan dan pengetahuan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan untuk memperbaiki kedepannya. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Ayu Sri Vidya Artini.I Km Nugraha Wiyasa,” *Pengaruh model pembelajaran scrambel berbantu Media seni kongret terhadap hasil belajar IPS Siswa kelas V SD gugusan Kapten KOMPIANG*, ”*Mimbar PGSD Undiksa 2.1 (2014)*,
- Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),
- Ahmad Saha, *Konsep akhlak dalam islam dan kontibusinya terhadap konseptualisasi pendidikan dasar islam. Ejournal pendidikan Dasar vol 2, no 2, 2018*
- Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran disekolah*, (Jakarta:Kencana, 2014)
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Anas Sudijono, *Pengantar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2006)
- Aris Shohimin, *Model pembelajaran dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2014)
- Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Dedi Wahyudi, *Penganatar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017)
- Deni Sulistiowati Ningsih, *Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Melalui Metode Demonstrasi di Kelas VB SDN 61/X Talang Babat, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, (Vol. 4, No. 1, Juni 2019)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009)

- Devi Afriyuni Yonanda, *Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKN Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode Mind Mapping Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalondo*. E-journal Cakrawala. (vol.3. No 1.2017)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Dini Rosdiana, *Model pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 4
- Drijen Departemen Agama, *Kegiatan pembelajaran akidah akhlak*, (edisi juni 2003)
- Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016)
- Fatchur Rohman, *Ikhtisar Mushthalah al-Hadist*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1974)
- Hasri Rahmayanti, dkk., “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Sekolah Dasar Kelas Empat di Kabupaten Sidrap”, *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2021)
- Istarani.2012.58 *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan.Media Persada
- Istiqomah, *Pengaruh model pembelajaran Scramble untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah akhlak siswa kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung*, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015. Majid, Abdul, Dkk, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Jihad dan Harris.2012. *Evaluasi Pembelajaran*.Yogyakarta.Multi Presindo
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika 1: Statistika Deskriptif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Najamuddin dan Hidayaturrahman, “Anak Kelompok B2 RA Alhasaniyah NW Jenggik”, *Jurnal Golden Age Hamzanwadi*

- University, Vol. 1, No. 1*), 2017. Ngalmun S.Pd, *strategi dan model pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja pressindo, 2012.
- Nikmatur Ridha, “Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian”, *Jurnal Hikmah*, (Vol. 14, No. 1), 2017.
- Ngalmun, *Startegi dan model pembelajaran*, (Banjarmasin: Aswaja prasindo, 2012)
- Nipan Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000)
- Refso Putri Wanengsi, Skripsi berjudul “*Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran make a Match Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu*”, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020)
- Robert M. Gagne, dkk., *Principles of Instructional Design, fourth edition* (New York: Wardsworth Publishing co, 2005)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2014)
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018
- sukmahdinata, syaodiah, Nana, *metode penelitian pendidikan*. PT: Randa karya, 2017.
- Susanto, Ahmad, *Teori belajar dan pembelajaran disekolah*. Jakarta: Kencana, 2014
- syadiah, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya, 2007.
- Telaah Tim Ahli, “Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab”, 2013.
- Syifa S. Mukrimah, *Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya* (Bandung, 2014)
- W.S. Winkel, *Psikologi pengajaran*, (Jakarta: PT gramedia.)
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam, 2013)



## Lampiran 1

### **PROFIL SEKOLAH**

Nama Madrasah	:	MI Baitul Huda
Alamat	:	Jl. Raya Klampisan No. 01 RT. 02 RW. 02 Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah 50181
NPSN		69819584
Status	:	Terakreditasi A
Telp/HP	:	(024) 76332550
Email	:	mi.baidaklampisan@gmail.com
Jumlah Siswa	:	338
Jumlah Guru	:	19

### Visi

“Terwujudnya generasi Qur’ani yang beriman, berprestasi dan berakhlaqul karimah”

### Misi

1. Menyelenggarakan layanan penguatan Iman, Islam dan Ihsan yang Qur’ani.
2. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai tahapan perkembangan, minat dan potensi anak.

3. Membangun pembiasaan perilaku jujur, bersih dan berakhlaq mulia secara mandiri.
4. Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan madrasah yang professional.
5. Membiasakan membaca Al-Quran tiap hari
6. Membiasakan sholat lima waktu berjamaah dan sholat sunah lainnya.
7. Membiasakan berdoa setiap melakukan aktifitas.
8. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
9. Membiasakan bersikap sopan dan jujur dalam kehidupan sehari hari
10. Membiasakan bersikap 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)
11. Membiasakan berpakaian secara Islami.

#### Tujuan

1. Menjadikan anak Islami yang Qur'ani, dengan mengamalkan ajaran Islam sebagai bekal menjalani kehidupan.
2. Mewujudkan anak yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seimbang bekal mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Mewujudkan anak yang jujur berakhlaq mulia, menguasai IPTEK, serta peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya.
4. Mewujudkan pengelolaan madrasah yang professional

Lampiran 2

**DAFTAR NAMA KELAS UJI COBA**

No	Nama
1	ADAM AZZAM ABDILLAH
2	ADELIA NOVITA
3	AIKO ASSYABIA PRAMUDYA PRAMESWARI
4	AINUN MIFTAHUL JANAH
5	AMIRA HASNA ZAHRA RATIFA
6	ARJUNA PRASETYA
7	ATHAR RIZKY YUDHISTIRA
8	DELISA ZHAFIRA AZZAHRA
9	DWI NUR JAVAS AL GHAZALI
10	GHAITSA NAILA SABHA AGUSTONO
11	HAIDAR ALI
12	IBNU AFIANI
13	IBRA SETYO RAMADHAN
14	ISA DAUD ALFATTAH
15	MAFSHEEGA EL-FATIH WAHYUDI
16	MUHAMMAD AJATASATRU SHAQUILLE NUGRAHA
17	MUHAMMAD DAVA ARYO WIBOWO
18	MUHAMMAD ULINNUHA
19	MUWAFFAQ ALIMUL KHUSNA
20	NAURA NADHIFA KAMIL
21	SYLVIA AULIA ZAHRA
22	ZAHRA RAISA PUTRI
23	ZULFAA MEETHA SALSABILLA

Lampiran 3

**KISI-KISI INSTRUMEN TEST**

Kompetensi Dasar	Indicator kemampuan kognitif	Jumlah item	Nomor soal
1.7 Menerima kebenaran allah swt tentang adanya surga dan neraka	Menyebutkan nama-nama surga dan neraka (Pengetahuan/C1)	3	3,7,9
2.7 Menunjukkan perilaku sebagai implementasi pemahaman terhadap adanya surga dan neraka	Menjelaskan pengertian dari surga dan neraka (Pemahaman/C2)	4	1,2,8,11
3.7 Memahami keimanan adanya surga dan neraka	Dapat menyelesaikan soal dengan menerapkan perilaku dari surga dan neraka (Penerapan/C3)	3	10,16,17
4.7 Menyajikan dalil Al-Qur'an adanya surga dan neraka	Memprediksi kemungkinan jawaban yang benar (menilai/C5)	10	6,4,5,12,13,14,15,18,19,20

Lampiran 4

**Pedoman Penskoran Uji Coba Soal**

<b>No</b>	<b>Indicator pemahaman konsep</b>	<b>Butir soal</b>	<b>Skor</b>	<b>Rubrik Penilaian</b>
1.	Menyebutkan	3,7,9	1	Jawaban benar
			0	Jawaban salah
2.	Menjelaskan	1,2,8,11	1	Jawaban benar
			0	Jawaban salah
3.	Menerapkan	10,16,17	1	Jawaban benar
			0	Jawaban salah
4.	Menilai/menyajikan	6,4,5,12,13,14,15,18,19,20	1	Jawaban benar
			0	Jawaban salah

## INSTRUMEN SOAL UJI COBA

Satuan Pendidikan : MI Baitul Huda Semarang

Mata pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : III / II

Materi : Surga dan neraka

Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

**Nama:**

**No.Absen:**

**Hari/tanggal:**

Kerjakan soal sesuai langkah-langkah berikut ini!

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal
2. Tulislah identitas anda kedalam lembar jawab yang telah tersedia
3. Jawablah soal yang dianggap mudah terlebih dahulu
4. Periksa kembali jawabanmu sebelum dikumpulkan

---

---

### SOAL

1. Kehidupan didunia merupakan kehidupan yang sifatnya ....
  - a. Kekal
  - b. Abadi
  - c. Sementara
  - d. Selamanya
2. Setelah hari kiamat, manusia akan dibangkitkan untuk dimintai ....

- a. Pertanggung jawaban amal perbuatannya
  - b. Janji semasa hidupnya
  - c. Harta dan kekayaannya
  - d. Kendaraan yang dimilikinya
3. Balasan yang diberikan Allah swt bagi orang yang beriman dan beramal sholeh adalah....
- a. Neraka
  - b. Surga
  - c. Siksa kubur
  - d. Harta
4. Surga dan Neraka termasuk dalam hal-hal yang sifatnya....
- a. Baik
  - b. Khayalan
  - c. Fiksi
  - d. Ghaib
5. Bagi orang yang ingkar dan berbuat maksiat sesama didunia maka allah swt akan membalasnya dengan....
- a. Surga
  - b. Neraka
  - c. Nikmat kubur
  - d. Nikmat dunia
6. Perhatikan dibawah ini!
- (1) Melalaikan perintah agama
  - (2) Menjalankan ibadah dengan rajin
  - (3) Tidak patuh terhadap orang tua

(4) Menjauhi larangan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT

Dari pernyataan di atas yang merupakan contoh amal baik yang akan mendapat balasan dari surga Allah ditunjukkan oleh nomor....

- a. (2) dan (1)
  - b. (1) dan (4)
  - c. (2) dan (4)
  - d. (1) dan (3)
7. Surga yang tingkatannya paling tinggi adalah....
- a. Surga Firdaus
  - b. Surga An-Nur
  - c. Surga Na'im
  - d. Surga Darul Muqamah
8. Surga merupakan tempat Kembali bagi orang-orang yang....
- a. Kufur nikmat
  - b. Tidak patuh terhadap perintah Allah
  - c. Tidak beriman
  - d. Beramal saleh
9. Perhatikan dibawah ini!
- (1) Na'im dan Ma'wa
  - (2) Darul Muqamah dan Firdaus
  - (3) Wa'il dan Sa'ir
  - (4) Jahim dan Huthamah

Berikut yang merupakan nama-nama dari surga ditunjukkan oleh nomor....

- a. (2) dan (4)
  - b. (1) dan (2)
  - c. (2) dan (3)
  - d. (1), (3) dan (4)
10. Melaksanakan perintah dari Allah dan menjauhi larangannya, maka orang tersebut akan masuk ....
- a. Neraka
  - b. Siksa kubur
  - c. Kasturi
  - d. Surga
11. Neraka merupakan tempat kembali bagi orang-orang yang....
- a. Bertakwa
  - b. Beriman
  - c. Bersyukur
  - d. Berbuat dosa
12. Dibawah ini yang termasuk perbuatan yang dicatat sebagai amal buruk adalah....
- a. Mendustakan Allah
  - b. Belajar dengan giat
  - c. Melaksanakan ibadah dengan rajin
  - d. Menolong sesama muslim

13. Bagi orang kafir, neraka sifatnya....
- Terbatas waktu
  - Kekal dan abadi
  - Sementara
  - Bertakwa
14. Neraka yang paling dalam dan berat siksaannya adalah....
- Neraka sa'ir
  - Neraka wail
  - Neraka Jahannam
  - Neraka huthamah
15. Berikut Neraka sebagai tempat penyiksaan atas orang-orang musyrik atau orang-orang yang menyekutukan Allah SWT.  
Disebut dengan neraka....
- Neraka jahim
  - Neraka saqar
  - Neraka lazza
  - Neraka wa'il
16. Neraka adalah tempat untuk orang-orang munafik, yaitu orang-orang yang mendustakan Allah SWT dan Rasulullah adalah neraka ....
- Neraka huthamah
  - Neraka saqar
  - Neraka lazza
  - Neraka jahim

17. Neraka merupakan tempat yang penuh dengan....
- Penderitaan
  - Kenyamanan
  - Kesenangan
  - Ketenangan
18. Firman allah tentang keberadaan neraka terdapat dalam al-quran surah.... Ayat 56
- An – Nisa
  - Al – zalzalah
  - Al – fi’il
  - Al – qomariyah
19. Firman allah tentang keberadaan surga terdapat dalam al quran surah....
- An-nisa ayat 56
  - Al – humazah ayat 3
  - Az – Zumar ayat 73
  - Al – Qomariyah ayat 5
20. Neraka jahanam merupakan neraka yang paling dalam dan berat siksaannya, sebagaimana dijelaskan allah swt dalam Al-Quran Surah ....
- An – Naziat ayat 40-41
  - Al-Furqon ayat 51
  - Al-Hijr ayat 43-44
  - Al – Maarij ayat 15-18

## Kunci Jawaban

1. c. Sementara
2. a. Pertanggung jawaban amal perbuatannya
3. b. surga
4. d. ghaib
5. b. neraka
6. c. (2) dan (4)
7. a. Surga Firdaus
8. d. Beramal saleh
9. b. (1) dan (2)
10. d. surga
11. d. berbuat dosa
12. a. mendustakan allah
13. c. Al- Hizr ayat 44-43
14. b. kekal dan abadi
15. c. neraka Jahannam
16. a. neraka jahim
17. b. neraka saqar
18. a. penderitaan
19. a. An – Nisa ayat 56
20. c. az zumar ayat 73



## 2. Reabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	16

Dari tabel tersebut diketahui bahwa reliabilitas sebesar 0,801. karena  $0,801 \geq 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut reliabe

## 3. Tingkat kesukaran

		Statistics							
N		soal1	soal2	soal3	soal4	soal6	soal7	soal9	soal10
Valid	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	.63	.46	.63	.58	.83	.71	.83	.67

soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18
24	24	24	24	24	24	24	24
0	0	0	0	0	0	0	0
.50	.92	.63	.71	.71	.67	.42	.75

#### 4. Uji daya beda

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	10.00	12.000	.457	.786
soal2	10.17	12.580	.269	.801
soal3	10.00	12.696	.247	.802
soal4	10.04	12.389	.329	.796
soal6	9.79	12.433	.459	.788
soal7	9.92	12.428	.356	.794
soal9	9.79	12.172	.562	.782
soal10	9.96	12.563	.297	.798
soal11	10.13	12.114	.404	.791
soal12	9.71	12.911	.404	.793
soal13	10.00	12.087	.430	.788
soal14	9.92	12.080	.469	.786
soal15	9.92	12.428	.356	.794
soal16	9.96	11.607	.601	.776
soal17	10.21	11.824	.500	.783
soal18	9.88	12.462	.369	.793

## Lampiran 7

### SOAL PRETEST DAN POSTTEST

Satuan Pendidikan : MI Baitul Huda Semarang

Mata pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : III / II

Materi : Surga dan neraka

Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

**Nama:**

**No.Absen:**

**Hari/tanggal:**

Kerjakan soal sesuai langkah-langkah berikut ini!

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal
2. Tulislah identitas anda kedalam lembar jawab yang telah tersedia
3. Jawablah soal yang dianggap mudah terlebih dahulu
4. Periksa kembali jawabanmu sebelum dikumpulkan

---

---

### SOAL

1. Kehidupan didunia merupakan kehidupan yang sifatnya ....
  - a. Kekal
  - b. Abadi
  - c. Sementara
  - d. Selamanya
2. Setelah hari kiamat, manusia akan dibangkitkan untuk dimintai ....

- a. Pertanggung jawaban amal perbuatannya
  - b. Janji semasa hidupnya
  - c. Harta dan kekayaannya
  - d. Kendaraan yang dimilikinya
3. Balasan yang diberikan Allah swt bagi orang yang beriman dan beramal sholeh adalah....
- a. Neraka
  - b. Surga
  - c. Siksa kubur
  - d. Harta
4. Surga dan Neraka termasuk dalam hal-hal yang sifatnya....
- a. Baik
  - b. Khayalan
  - c. Fiksi
  - d. Ghaib
5. Perhatikan dibawah ini!
- 1) Melalaikan perintah agama
  - 2) Menjalankan ibadah dengan rajin
  - 3) Tidak patuh terhadap orang tua
  - 4) Menjauhi larangan yang telah ditetapkan oleh Allah swt

Dari pernyataan diatas yang merupakan contoh amal baik yang akan mendapat balasan dari surga Allah ditunjukkan oleh nomor....

- a. (2) dan (1)
  - b. (1) dan (4)
  - c. (2) dan (4)
  - d. (1) dan (3)
6. Surga yang tingkatannya paling tinggi adalah....
- a. Surga Firdaus
  - b. Surga And
  - c. Surga Na'im
  - d. Surga darul muqamah
7. Surga merupakan tempat Kembali bagi orang-orang yang....
- a. Kufur nikmat
  - b. Tidak patuh terhadap perintah allah
  - c. Tidak beriman
  - d. Beramal saleh
8. Melaksanakan perintah dari allah dan menjauhi larangannya, maka orang tersebut akan masuk ....
- a. Neraka
  - b. Siksa kubur
  - c. Kasturi
  - d. Surga
9. Neraka merupakan tempat Kembali bagi orang-orang yang....
- a. Bertakwa
  - b. Beriman
  - c. Bersyukur
  - d. Berbuat dosa

10. Dibawah ini yang termasuk perbuatan yang dicatat sebagai amal buruk adalah....
- Mendustakan Allah
  - Belajar dengan giat
  - Melaksanakan ibadah dengan rajin
  - Menolong sesama muslim
11. Bagi orang kafir, neraka sifatnya....
- Terbatas waktu
  - Kekal dan abadi
  - Sementara
  - Bertakwa
12. Neraka yang paling dalam dan berat siksaannya adalah....
- Neraka sa'ir
  - Neraka wail
  - Neraka Jahannam
  - Neraka huthamah
13. Berikut Neraka sebagai tempat penyiksaan atas orang-orang musyrik atau orang-orang yang menyekutukan Allah SWT. Disebut dengan neraka....
- Neraka jahim
  - Neraka saqar
  - Neraka lazza
  - Neraka wa'il

14. Neraka adalah tempat untuk orang-orang munafik, yaitu orang-orang yang mendustakan Allah SWT dan Rasulullah adalah neraka ....
  - a. Neraka huthamah
  - b. Neraka saqar
  - c. Neraka lazza
  - d. Neraka jahim
15. Neraka merupakan tempat yang penuh dengan....
  - a. Penderitaan
  - b. Kenyamanan
  - c. Kesenangan
  - d. Ketenangan
16. Firman Allah tentang keberadaan neraka terdapat dalam Al-Quran surah.... Ayat 56
  - a. An – Nisa
  - b. Al – zalzalah
  - c. Al – fi'il
  - d. Al – qomariyah

Jawaban :

1. c. Sementara
2. a. Pertanggung jawaban amal perbuatannya
3. b. surga
4. d. ghaib
5. c. (2) dan (4)
6. a. Surga Firdaus

7. d. Beramal saleh
8. d. surga
9. d. berbuat dosa
10. a. mendustakan allah
11. c. Al- Hijr ayat 44-43
12. b. kekal dan abadi
13. c. neraka Jahannam
14. a. neraka jahim
15. b. neraka saqar
16. a. penderitaan

Lampiran 8

**DAFTAR NILAI PRETEST KELAS IIIC**

No	Nama	Nilai
1	ABYAN NIJANANDA ASYRAAF JANITRA	50
2	ADIBA FUKAYANA PUTRI	65
3	ADINDA DWI CAHYA MAULIDA	40
4	ALIEFFA PUTRI MAHARANI	70
5	ANISATUN NAILA	50
6	AZARINE PUTRI CRESTELA	45
7	DAVITA NUR ANGGRAINI SAPTYADI	55
8	ERIN AZKIYAH	30
9	IZZAN MIRZA DZAKY IZAZI	40
10	JUNDY ARIEFIAN GHANI	50
11	KHAIRA LUBNA DAYU PRIYAGNI	55
12	KHAIRA NASHWASIMA	60
13	MARSYA AQILA DZAKIYYA	50
14	MAULANA AHMAD ALFATIH	70
15	MOCH AZZAM SAPUTRA	50
16	RAFFA FAHMI SYARIEF	70
17	RIZKI IVAN ADHITYA	60
18	ROSENO ABID AQILA PRANAJA	50
19	TANIA RASHIQA WALUYO	55
20	WAHYU NUR MAGHFIROTUL SALVY	50

Lampiran 9

**DAFTAR NILAI POSTTEST**

No	Nama	Nilai
1	ABYAN NIJANANDA ASYRAAF JANITRA	95
2	ADIBA FUKAYANA PUTRI	100
3	ADINDA DWI CAHYA MAULIDA	80
4	ALIEFFA PUTRI MAHARANI	90
5	ANISATUN NAILA	85
6	AZARINE PUTRI CRESTELA	80
7	DAVITA NUR ANGGRAINI SAPTYADI	85
8	ERIN AZKIYAH	95
9	IZZAN MIRZA DZAKY IZAZI	75
10	JUNDY ARIEFIAN GHANI	80
11	KHAIRA LUBNA DAYU PRIYAGNI	90
12	KHAIRA NASHWASIMA	80
13	MARSYA AQILA DZAKIYYA	90
14	MAULANA AHMAD ALFATIH	95
15	MOCH AZZAM SAPUTRA	80
16	RAFFA FAHMI SYARIEF	100
17	RIZKI IVAN ADHITYA	90
18	ROSENO ABID AQILA PRANAJA	85
19	TANIA RASHIQA WALUYO	85
20	WAHYU NUR MAGHFIROTUL SALVY	80

## Lampiran 10

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

( RPP )

Satuan Pendidikan	: MI Baitul Huda Semarang
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas/Semester	: III/II
Pertemuan	: 1
Materi	: Surga dan Neraka
Alokasi Waktu	: 2x35 menit

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan ajaran agama yang dianutnya
2. Menerima, menjalankan dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di madrasah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

#### B. KOMPETENSI INTI

- 1.7 Menerima kebenaran Allah Swt. tentang adanya surga dan neraka
- 2.7 Menunjukkan perilaku taat sebagai implementasi pemahaman terhadap adanya surga dan neraka
- 3.7 Memahami keimanan adanya surga dan neraka
- 4.7 Menyajikan dalil al-Qur`an adanya surga dan neraka

#### C. INDIKATOR PENCAPAIAN

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian dari surga dan pengertian neraka
- b. Siswa dapat menyebutkan nama-nama surga dan nama-nama neraka

- c. Siswa dapat memberikan contoh perilaku dari orang-orang yang akan masuk surga dan masuk neraka
- d. Siswa dapat memberikan kesimpulan dari hasil belajar akidah akhlak materi surga dan neraka

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat memahami keimanan adanya Surga dan Neraka dengan benar.
2. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat menyajikan dalil al-Qur'an adanya surga dan neraka dengan tepat.
3. Dengan penjelasan guru, siswa dapat memahami keimanan surga dan neraka
4. Dengan Latihan soal siswa dapat menyelesaikan soal dengan benar
5. Dengan menggunakan metode scrumble siswa dapat membedakan nama-nama surga dan nama-nama neraka

#### **E. MATERI**

##### **1. Surga**

Setiap manusia akan mengalami kehidupan di dunia dan kehidupan setelah kematian. Kehidupan di dunia merupakan kehidupan sementara. Setelah itu ia akan mengalami kematian. Ia akan hidup di alam barzah atau alam kubur sampai saatnya hari kiamat tiba. Setelah hari kiamat manusia akan dibangkitkan untuk diminta pertanggungjawaban atas amal perbuatannya di dunia dan menerima balasan atas amal perbuatannya. Allah Swt. telah menjanjikan surga sebagai balasan bagi orang yang beriman dan beramal saleh dan neraka bagi orang yang ingkar dan berbuat maksiat.

Surga adalah tempat kenikmatan dan kebahagiaan yang Allah Swt. sediakan bagi hambanya yang beriman dan beramal saleh. Kebahagiaan terbesar dan kemuliaan tak terperiakan bagi orang-orang mukmin adalah kebahagiaan dan kemuliaan saat rombongan mereka masuk ke dalam surga. Begitu surga yang dijanjikan berada di depan mata, dibukalah pintu-pintunya dan rombongan mereka disambut hangat para Malaika. Berikut nama-nama surga :

- Surga Firdaus
- Surga Adn
- Surga Na'im
- Surga ma'wa
- Surga Darussalam
- Surga darul muqamah
- Surga al maqamul amin
- Surga khuldi

## 2. Neraka

Neraka adalah tempat penyiksaan yang amat pedih. Neraka diperuntukkan bagi orang-orang yang tidak beriman, suka berbuat maksiat dan berbuat dosa. Manusia yang dimasa hidupnya melakukan keburukan seperti mendustakan Allah Swt. dan Rasul-Nya, akan masuk ke dalam neraka dan akan mendapat siksa yang pedih.

Neraka merupakan tempat terburuk dengan segala keseramannya yang tidak akan bisa dibayangkan. Bahkan tidak terpikirkan oleh manusia seperti apa neraka itu. Terdapat tujuh pintu neraka dengan tingkatan yang berbeda-beda. Berikut nama-nama dari neraka :

- Neraka jahim
- Neraka saqar
- Neraka lazza
- Neraka hutamah
- Neraka sa'ir
- Neraka wail
- Neraka jahanam

## F. METODE PEMBELAJARAN

Metode ceramah, diskusi, pengamatan dan penugasan

## G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa dan menyapa siswa dengan penuh semangat</li> <li>2. Guru bertanya kepada siswa bagaimanakah kabar mereka hari ini ?</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran siswa dengan</li> </ol>	5 menit

	<p>presensi kehadiran, dan mengecek kerapihan posisi duduk siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan motivasi dan melakukan ice breaking</li> <li>Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari tentang "surga dan neraka"</li> <li>Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini</li> </ol>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru meminta siswa untuk mengamati gambaran dari surga dan neraka</li> <li>Siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi</li> <li>Guru memberikan pengantar tentang pengertian surga dan neraka</li> <li>Guru menjelaskan tentang pengertian surga dan neraka</li> <li>Guru menjelaskan tentang nama-nama surga dan nama-nama neraka</li> <li>Siswa berdiskusi berbentuk kelompok Menyusun nama-nama surga dan neraka</li> <li>Siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasilnya</li> <li>Siswa mengerjakan soal pretest yang diberikan oleh guru</li> <li>Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami</li> </ol>	60 menit
<b>Penutupan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan</li> <li>Guru bertanya kepada siswa tentang bagaimana pembelajaran pada hari ini?</li> <li>Guru memberikan pesan untuk materi yang akan dipelajari besok</li> </ol>	5 menit

	4. Guru menutup pembelajaran dan mengajak siswa untuk berdoa dengan penuh khidmat dan memberikan salam	
--	--	--

## H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media : papan kata, dan alat tulis
2. Sumber belajar :
  - Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas III. (Hal. 66-77) unduh di [kamimadrasah.blogspot.com](http://kamimadrasah.blogspot.com)

## I. PENILAIAN

Penilaian pengetahuan

- Teknik : Tes
- Instrument : Latihan soal

Waktu pelaksanaan : saat pembelajaran

- Banyak soal : 2 buah
- Skor maksimal : 100
- Skor setiap jawaban : 50
- Kunci jawaban :

1. Sebutkan nama-nama dari surga ?

Jawaban nya :

- |                 |                         |
|-----------------|-------------------------|
| • Surga Firdaus | • Surga Darussalam      |
| • Surga Adn     | • Surga darul muqamah   |
| • Surga Na'im   | • Surga al maqamul amin |
| • Surga ma'wa   | • Surga khuldi          |

2. Sebutkan nama-nama dari neraka?

Jawaban :

- Neraka jahim
- Neraka saqar
- Neraka lazza
- Neraka hutamah

- Neraka sa'ir
- Neraka wail
- Neraka jahanam

Semarang, 10 April 2023

GURU KELAS IIIC

Peneliti

Ahmad Muhajirin, S.Pd

Salsa Bela Al Fitri

Mengetahui,

Kepala MI Baitul Huda



Nurut Lailis, S.Pd.I

## UJI DATA AWAL

### 1. Normalitas

	<b>Tests of Normality</b>					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statisti			Statisti		
	c	df	Sig.	c	df	Sig.
PRETE ST	.179	20	.093	.938	20	.217

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas, diketahui bahwa uji normalitas pada data pretest diperoleh signifikan 0,217 karena hasil tersebut  $>0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

## UJI DATA AKHIR

### 1. Normalitas

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statisti		Sig.	Statisti		Sig.
	c	df		c	df	
POST TEST	.180	20	.088	.923	20	.111

#### a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas, diketahui bahwa uji normalitas pada data pretest diperoleh signifikan 0,111 karena hasil tersebut lebih dari  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### 2. Hipotesis

a) Hasil dari Uji T

		Paired Samples Test				
		Paired Differences			Significance	
		95% Confidence Interval of the Difference			One-Sided p	Two-Sided p
Pair		Upper	t	df		
PRETEST -		-29.266	-15.755	19	<,001	<,001

1 POSTTEST

### Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Significance	
			One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1 PRETEST & POSTTEST	20	.473	.018	.035

### Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRETEST	53.25	20	10.548	2.358
POSTTEST	87.00	20	7.327	1.638

Dari tabel diatas, diketahui bahwa hasil t-test diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-15.755$  dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  sebesar  $2.086$  Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis yang diterima adalah  $H_1$  artinya rata-rata kemampuan pemahaman siswa dengan model pembelajaran scrumble lebih baik dari pada menggunakan pembelajaran konvensional pada materi surga dan neraka dikelas IIIC MI Baitul Huda Klampisan Semarang.

b) Uji Korelasi Pearson Product Moment

### Correlations

		PRETEST	POSTTEST
PRETEST	Pearson Correlation	1	.473*
	Sig. (2-tailed)		.035
	N	20	20
POSTTEST	Pearson Correlation	.473*	1
	Sig. (2-tailed)	.035	
	N	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel diatas menunjukkan bahwa kedua data ditemukan signifikannya yaitu 0,035 sehingga dikatakan data tersebut memiliki korelasi (memiliki hubungan). Hubungan antara data tersebut sebesar 0,473 berarti memiliki hubungan sedang positif dengan koefisien determinasi sebesar :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

$$KD = (0,473)^2 \times 100\%$$

$$KD = 22,37\%$$

Maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran scramble mempengaruhi pemahaman siswa kelas IIIC MI Baitul Huda Klampisan Semarang sebesar 22,37%

Lampiran 13

**DOKUMENTASI UJI COBA SOAL**



( Guru membagikan soal pada kelas uji coba )



(Guru membimbing dalam mengerjakan soal uji coba dikelas IV)

Lampiran 14

**DOKUMENTASI SOAL PRETEST**



(Siswa sedang mengerjakan soal pretest)



(Siswa sedang mengerjakan soal pretest)

## DOKUMENTASI PEMBERIAN PERLAKUAN



(Guru sedang menjelaskan penggunaan model pembelajaran scrumble)



( Guru sedang memberikan perlakuan )

### DOKUMENTASI SISWA BEKERJA KELOMPOK



(siswa berkelompok sedang menyusun jawaban dari soal yang diberikan)



(siswa berkelompok sedang menyusun jawaban dari soal yang diberikan)



(siswa berkelompok sedang menyusun jawaban dari soal yang diberikan)



(siswa berkelompok sedang menyusun jawaban dari soal yang diberikan)



(siswa berkelompok sedang menyusun jawaban dari soal yang diberikan)



(siswa berkelompok sedang menyusun jawaban dari soal yang diberikan)

## LAMPIRAN 17

### DOKUMENTASI POSTTEST



(Guru sedang membagikan soal posttest kepada siswa )



(Siswa sedang mengerjakan soal posttest yang diberikan oleh guru)

## LAMPIRAN 18

### DOKUMENTASI HASIL KERJA KELOMPOK



(Siswa berkelompok maju untuk mempresentasikan hasil yang sudah dikerjakan, dan guru memberikan kenang-kenangan kepada masing-masing siswa)



(Siswa berkelompok maju untuk mempresentasikan hasil yang sudah dikerjakan, dan guru memberikan kenang-kenangan kepada masing-masing siswa)



(Siswa berkelompok maju untuk mempresentasikan hasil yang sudah dikerjakan, dan guru memberikan kenang-kenangan kepada masing-masing siswa)



(Siswa berkelompok maju untuk mempresentasikan hasil yang sudah dikerjakan, dan guru memberikan kenang-kenangan kepada masing-masing siswa)

LAMPIRAN 19

**DOKUMENTASI AKHIR**



(Guru foto bersama dengan siswa kelas IIIC sebagai kenang-kenangan)

LAMPIRAN 20

FOTO SEKOLAHAN



(plang sekolahan)



(ruang kelas mi baitul huda)

## SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor : 4969/Un.10.3/IS/DA.04.09/11/2022

Semarang, 1 November 2022

Lamp. :-  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth.  
Mohammad Rofiq, M.Pd  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.,*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Salsa Bela Al Fitri  
Nim : 1903096001  
Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRUMBLE TERHADAP PEMAHAMAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS III MI BAITUL HUDA SEMARANG

Dan menunjuk Bapak :

**Mohammad Rofiq, M.Pd** Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan,  
mengetahui,  
Kepala Jurusan PGMI

**Abdul Muhaimin, M. Ag., M.Pd**  
NIP: 197601302005012001

Tembusan:

1. Dekan Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

## SURAT IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-  
7601295, Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id

Semarang, 28 Maret 2023

Nomor: 2254/Un.10.3/D1/TA.00.30/03/2023

Lamp. : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Salsa Bela Al Fitri

NIM : 1903096001

Kepada Yth.  
Kepala MI Baitul Huda  
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Salsa Bela Al Fitri

NIM : 1903096001

Alamat : Ds.Tulang Singkip Kec. Blambangan Pagar, Kab. Lampung Utara, Prov. Lampung

Judul skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRUMBLE  
TERHADAP PEMAHAMAN BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS III MI BAITUL HUDA  
SEMARANG**

Pembimbing : Muhammad Rofiq, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 20 hari, mulai tanggal 1 April 2023 sampai dengan tanggal 20 April 2023.

Demikian atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,  
Dekan Bidang Akademik



Muhammad Yunaldi, M.Ag.  
NIP. 196903201998031004

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

**SURAT SETELAH RISET**



**YAYASAN BAITUL HUDA KLAMPISAN**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH BAITUL HUDA**  
TERAKREDITASI "A" NSM : 111233740082 NPSN: 69819584  
Jl. Raya Klampisan No. 01 RT. 002 RW. 002 Ngaliyan Kota Semarang  
☎ : [www.mibaida.sch.id](http://www.mibaida.sch.id), ✉ : [y.baitulhuda@gmail.com](mailto:y.baitulhuda@gmail.com), ☎ : 02476332550

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 09.034/SKet-MIBHK/VIII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Lailis Sa'adah, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Instansi : MI Baitul Huda  
Alamat : Jl. Raya Klampisan No. 01 RT. 002 RW. 002 Kelurahan Ngaliyan  
Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Salsa Bela Al Fitri  
NIM : 1903096001  
Alamat : Ds. Tulung singkip, kec. Blambangan pagar, Kab. Lampung Utara, Prov  
Lampung  
Waktu Riset : 1 - 20 April 2023

benar-benar telah melaksanakan Riset/Penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRUMBLE TERHADAP PEMAHAMAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS III di MI BAITUL HUDA SEMARANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kota Semarang, 6 Juni 2023  
Kepala Madrasah,  
  
Nurul Lailis Sa'adah, S.Pd.I

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Salsa Bela Al Fitri
2. Tempat, tanggal lahir : Sulusuban, 14 Februari 2002
3. Alamat Rumah : RT 02 RW 03, Desa Tulung Singkip, Kec.Blambangan pagar, Kab.Lampung Utara, Provinsi Lampung
4. No Hp : 082132071751
5. E-mail : salsabelaalfitri1@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. MI Darussalam Tulung singkip
2. MTs Plus Walisongo Lampung Utara
3. SMK Kesehatan Cendikia Husada
4. UIN Walisongo Semarang